

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN KOTA BATU

SKRIPSI

oleh:

Efania Aulia Mardiyah

NIM. 14110112



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN KOTA BATU

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna
Memenuhi Gelar Strata satu sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

oleh:

Efania Aulia Mardiyah

NIM. 14110112



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN KOTA BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh:
EFANIA AULIA MARDIYAH
(14110112)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Desember 2018
Dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M. Pd
NIP. 197410162009012003

Sekretaris Sidang
Dr. Sutiah, M. Pd
NIP. 196510061993032003

Pembimbing
Dr. Sutiah, M. Pd
NIP. 196510061993032003

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M. Pd
NIP. 196903032000031002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING
LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Efania Aulia Mardiyah
14110112

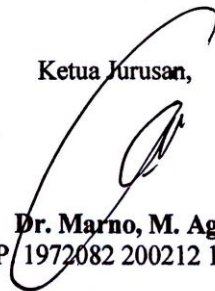
Telah Disetujui pada Tanggal 5 November 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Sutiah, M. Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

Ketua Jurusan,



Dr. Marno, M. Ag
NIP 1972082 200212 1 001

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Efanía Aulia Mardiyah

Malang, 5 November 2018

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Efanía Aulia Mardiyah
NIM : 14110112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Fiqh di MAN Kota Batu

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Sutiah, M. Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan Ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 November 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Efania Aulia Mardiyah
NIM. 14110112

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin,

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Agamaku, Agama Islam semoga senantiasa berada di lubuk hati di dunia dan di akhirat, aamiin...
- ❖ Kedua orang tuaku, Alm. Bapak Suwaji dan Ibu Kasiatin tercinta, Bapak T. Achmad Tidjani, yang senantiasa mendoakan, mendidik, mendukung, mensehati, mengasuh, dan yang telah memberikan segala pengorbanan, tanpa keluh kesah dengan penuh sabar, kasih sayang, penuh keikhlasan.
- ❖ Keempat kakek nenekku yang selalu mendoakan dan menyemangati.
- ❖ Keempat kakakku tercinta yang selalu mendukungku.
- ❖ Sepupu-sepupuku, Nur Avni Aulia, Paramita Dewi Lediana, mas Gading, mas Bagus.
- ❖ Seseorang yang akan menjadi imam ku nanti.
- ❖ Sahabat-sahabatku (Dewi Nur Anisa, Winda Aufidah Rahmawati, Reny Fitri Kusmawati, Ernik Nur Halimah, Siti Maimunatul Zahroh, A'isyatur Ridlo, Muhammad Fitran Akili) terimakasih atas doa, dukungan serta bantuannya dalam menyelesaikan karya sederhanaku ini.
- ❖ Para guru dan dosen, semoga ilmu yang telah engkau berikan menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat, aamiin....

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”¹

(QS. Al-Insyirah: 5-6)



¹ Al-Qur'an dan terjemah, Departemen RI (Jakarta: Sygma, 2007)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahman-rahimNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN Kota Batu”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag dan Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.

5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah.
6. Bapak Sudirman, S. Pd., M.M. selaku kepala MAN Kota Batu yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan ini.
7. Seluruh teman-teman jurusan PAI angkatan 2014 yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.
8. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, spiritual, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat.

Akhirnya semoga penulisan laporan penelitian dan pengembangan ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 16 Oktober 2018

Efania Aulia Mardiyah

14110112

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	Q
ب =	b	س =	s	ك =	K
ت =	t	ش =	Sy	ل =	L
ث =	ts	ص =	Sh	م =	M
ج =	j	ض =	Dl	ن =	N
ح =	h	ط =	Th	ه =	W
خ =	kh	ظ =	Zh	و =	H
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	Gh	ي =	
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas Penelitian.....	12
2.1 Perbedaan Pendekatan Konteks dan Konvensional	26
3.1 Rancangan Penelitian	38
3.2 Data dan Sumber Data	40
3.3 Pedoman Penskoran	42
3.4 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	43
3.5 Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis	44
3.6 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan CTL Pada Materi Hudud.....	46
3.7 Variabel dan Instrumen Penelitian	48
4.1 Data Hasil Pretest.....	60
4.2 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen	61
4.3 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol.....	61
4.4 Data Hasil Posttest	62
4.5 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen	62
4.6 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol	63
4.7 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	63
4.8 Rata-rata Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setiap Aspek Sesudah Pembelajaran	64
4.9 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan CTL Pada Setiap Aspek.....	66
4.10 Angket Tanggapan Siswa.....	67
4.11 Perhitungan Validitas	68
4.12 Koefisien Korelasi.....	74

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Perkembangan Rata-rata Nilai	65
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: RPP Kelas Eksperimen.....	95
Lampiran 2: Kisi-kisi Soal	99
Lampiran 3: Lembar Soal	100
Lampiran 4: Lembar Angket.....	104
Lampiran 5: Hasil Angket.....	107
Lampiran 6: Kisi-kisi Lembar Observasi.....	109
Lampiran 7: Lembar Observasi.....	110
Lampiran 8: Hasil Observasi.....	111
Lampiran 9: Rubrik Penilaian	113
Lampiran 10: Nilai <i>Pretest & Posttest</i> Eksperimen.....	114
Lampiran 11: Nilai <i>Pretest & Posttest</i> Kontrol.....	115
Lampiran 12: Nilai dan Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Tiap Aspek. 117	
Lampiran 13: Hasil Uji Hipotesis	125
Lampiran 14: Dokumentasi.....	130
Lampiran 15: Biodata Mahasiswa.....	151

DAFTAR ISI

COVER	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Originalitas Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	13
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Hakikat Pembelajaran	16
B. Pendekatan <i>CTL</i>	19
1. Pengertian <i>CTL</i>	18
2. Ciri-ciri Pendekatan <i>CTL</i>	21
3. Penerapan Pendekatan kontekstual di kelas.....	25
4. Perbedaan <i>CTL</i> dengan kontekstual	26
C. Hakikat Berpikir Kritis.....	27
1. Pengertian Berpikir Kritis	27
2. Aspek Berpikir Kritis	30

D. Hubungan antara Pendekatan <i>CTL</i> dengan Kemampuan Berpikir Kritis.....	32
E. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Variable Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Data & Sumber Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Uji Validitas & Reliabilitas.....	52
I. Analisis Data.....	55
J. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	60
A. Deskripsi Data.....	60
1. Hasil Pretest dan Posttest Siswa.....	60
2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	63
3. Perkembangan Nilai Rata-rata Kelas Kontrol dan Kelas eksperimen.....	65
4. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>CTL</i>	65
5. Angket Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran dengan Pendekatan <i>CTL</i>	66
B. Pengujian hipotesis.....	67
1. Uji validitas.....	67
2. Uji Reliabilitas.....	68
3. Analisis Deskriptif.....	69
4. Uji Normalitas.....	70
5. Uji Paired Sample t Test.....	70
6. Uji Homogenitas.....	71
7. Uji Independent Sample t Test.....	72
8. Uji Korelasi Regresi Linier Sederhana.....	73
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	76
A. Penerapan Pendekatan Pembelajaran <i>CTL</i> Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAN Kota Batu.....	76
B. Pengaruh Penggunaan Pendekatan <i>CTL</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAN Kota Batu.....	80
BAB VI PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90

ABSTRAK

Mardiyah, Efanía Aulia. 2018. *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa di MAN Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd

Kata Kunci: *Contextual Teaching Learning, Berpikir Kritis*

Belajar merupakan suatu proses pengembangan berbagai pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik yang kemudian digunakan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan mereka. Peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis dan dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan di dalam kelas kemudian di repretasikan dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan *CTL* siswa dituntut untuk dapat berpikir secara *kritis* dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Pada mata pelajaran fikih siswa selalu dihadapkan pada segala sesuatu yang berhubungan dengan baik itu Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk menerapkan pendekatan *CTL* pada mata pelajaran fikih untuk meningkatkan kemampuan *berpikir kritis*.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penerapan pendekatan *CTL* pada mata pelajaran fikih pada kelas XI di MAN Kota Batu; 2) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan *CTL* terhadap kemampuan *berpikir kritis*; 3) untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Kota Batu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* atau eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas control. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* bentuk soal uraian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan *CTL* lebih tinggi dibanding siswa yang tidak menggunakan pendekatan tersebut, 2) terdapat pengaruh pendekatan *CTL* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh hasil R sebesar 0.344 dan R Square 0.118. Artinya korelasi antara variable sebesar 0.344 dan pengaruh antar variable sebesar 11.8%. jadi pada penelitian ini H_{a1} dan H_{a2} diterima, hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan pendekatan *CTL* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Kota Batu.

ABSTRACT

Mardiyah, Efanía Aulia. 2018. The Effect of Using the Contextual Teaching Learning (CTL) Approach on Students' Critical Thinking Ability in Fiqh Subject Student in MAN Batu City. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd.

Keywords: Contextual Teaching Learning, Critical Thinking

Learning is a process of developing various knowledge possessed by students which are used as a provision in living their lives. Students are required to be able to think critically and to be able to apply the knowledge that has been obtained in the classroom then represented in real life. Through the CTL approach, students are required to be able to think critically in solving each problem. In fiqh subjects, students are always faced with everything that relates well to Allah SWT, fellow humans and the environment. Therefore, researchers took the initiative to apply the CTL approach to fiqh subjects to improve critical thinking skills.

This study aims to: 1) describe the application of the CTL approach to fiqh subjects in class XI in MAN Batu City; 2) to determine whether or not there is an influence of the CTL approach to critical thinking skills; 3) to find out whether or not there is a difference in the critical thinking skills of students in fiqh subjects in MAN Batu City.

The method used in this study is quasi-experimental design or quasi-experimental design with nonequivalent control group design. While the sampling technique used probability sampling by means of sampling using random sampling. In this study involved two classes, namely the experimental class and the control class. The research instrument used in this study used the pretest and posttest form of the problem description.

The results of the study shows that: 1) critical thinking of student by applying CTL approach higher than student who not using CTL approach, 2) the application of the CTL approach can affect students' critical thinking skills based on correlation test we have R score 0.344 and R Square score 0.118. In this case indicating that there are correlate between the variable 0.344 and the affect between variable 11.8%. Therefore, in this study H_{a1} dan H_{a2} accepted, the results of testing the hypothesis can be concluded that there is an positive significant effect of the use of the CTL approach to students' critical thinking skills in fiqh subjects in MAN Batu city.

مستخلص البحث

مردية، إيفاني أوليا. 2018. التأثير في استخدام منهج التعلم والتعليم السياقي على التفكير النقدي في مادة الفقهية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية باتو. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرفة: الدكتورة الحاجة سوتنة الماجستير.

الكلمات الرئيسية: منهج التعلم والتعليم السياقي، التفكير النقدي.

التعلم هو عملية تطوير المعرفة المختلفة التي يمتلكها الطلاب والتي يتم استخدامها كحكم في حياتهم. يجب أن يكون الطلاب قادرين على التفكير النقدي و تطبيق المعرفة التي تم الحصول عليها في الفصول الدراسية ومن ثم يتم تمثيلهم في الحياة الحقيقية. من خلال منهج التعلم والتعليم السياقي يجب على الطلاب أن يكونوا قادرين على التفكير النقدي في حل كل مشكلة. في مادة الفقهية ، يواجه الطلاب دائما كل ما يتعلق بالله سبحانه وتعالى ، والإنسان ، والبيئة. لذلك أخذت الباحثة المبادرة لتطبيق منهج التعلم والتعليم السياقي على مادة الفقهية لتحسين مهارة التفكير النقدي.

والأهداف من هذا البحث الجامعي هي: (1) وصف تطبيق منهج التعلم والتعليم السياقي على مادة الفقهية في الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الإسلامية باتو (2) تحديد التأثيرات في استعمال منهج التعلم والتعليم السياقي علي مهارة التفكير النقدي، (3) لمعرفة ما إذا كان هناك الفرق في مهارة التفكير النقدي للطلاب علي مادة الفقهية في المدرسة الثانوية الإسلامية باتو.

كانت الطريقة المستخدمة في هذا البحث الجامعي هي تصميم شبه تجريبي أو تصميم مجموعة شبه تجريبية. بينما تستخدم تقنية أخذ العينات أخذ العينات الاحتمالية عن طريق أخذ العينات باستخدام أخذ العينات العشوائي. وفي هذا البحث الجامعي شارك في فئتين هما

الفصل التجريبية وفصل التحكم. استخدمت الباحثة في هذا البحث الجامعي نموذج الاختبار القبلي وبعد الاختبار الإنشاء.

وأوضحت النتائج من هذا البحث هي: (1) كانت قدرة التفكير الناقد لدى الطلاب الذين يتعلمون باستخدام منهج التعلم والتعليم السياقي أعلى من الطلاب الذين لم يستخدموا ذلك المنهج ، (2) كان هناك تأثير لمنهج التعلم والتعليم السياقي على مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب بناءً على نتائج اختبار الارتباط التي حصلت عليها نتائج $r = 0.344$ و $r^2 = 0.118$ وهذا يعني أن الارتباط بين المتغيرات هو 0.344 والتأثير بين المتغيرات هو 11.8% . لذلك في هذه الدراسة تم قبول H_{a1} و H_{a2} ، يمكن استخلاص نتائج اختبار الفرضية أن هناك التأثير الإيجابي كثيرا على استخدام منهج التعلم والتعليم السياقي لمهارة التفكير الناقد في المادة الفقهية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية باتو.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan mendapatkan ilmu atau pengetahuan yang dapat dilakukan di sekolah dengan guru atau di luar sekolah. Belajar dianggap berhasil apabila peserta didik mengalami perubahan perilaku dengan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman untuk dapat digunakan dalam kehidupannya. Menurut Robert Heinich dkk. (2005), belajar diartikan sebagai sebagai “....*development of new knowledge, skills, or attitudes as individual interact with learning resources.*” Belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar.² Pada konteks ini, maka belajar merupakan suatu proses dalam mengembangkan berbagai pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik kemudian digunakan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan mereka. Siswa dituntut untuk mengembangkan potensinya secara optimal melalui pengetahuan yang telah didapatkan di sekolah sehingga ketika dihadapkan pada keadaan nyata dilingkungan mereka dapat menyelesaikan berbagai persoalan dengan kemampuan berpikir kritis untuk dapat menemukan solusi terbaik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berdampak langsung terhadap kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam

² Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hlm. 6

bidang pendidikan. Proses pendidikan pun dituntut untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersikap dan berpikir kritis dalam memproses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi dengan baik dan benar. Oleh karena itu dalam proses pendidikan guru dituntut untuk membiasakan siswa supaya dapat berpikir kritis dalam setiap pembelajaran. Pola berpikir kritis merupakan pola berpikir yang menuntut siswa untuk dapat menganalisis, mensintesis, dan menyimpulkan informasi-informasi yang didapatnya sehingga siswa dapat membedakan mana informasi yang baik dan buruk, serta dapat menetapkan keputusan atas informasi yang didapatnya secara kritis dan benar. Tujuan melatih kemampuan berpikir kritis adalah untuk menyiapkan siswa menjadi seorang pemikir kritis sehingga mereka dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan bijak dan bertanggung jawab.

Sebagai peserta didik siswa diharapkan mampu berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah yang bersifat kontekstual atau berhubungan langsung dengan kehidupan nyata. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang membiasakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak dianggap sebagai spons yang menyerap pembelajaran, melainkan sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bisa diwujudkan dengan cara diskusi, presentasi, dan praktek. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan adalah pendekatan *Contextual Teaching Learning*

(CTL) merupakan pendekatan yang cocok jika digunakan pada materi fiqih. Melalui pendekatan ini mengarahkan guru untuk dapat mengaitkan antara konsep pembelajaran dengan keadaan nyata dilingkungan mereka. Pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang taerkait langsung kehidupan mereka, yakni dalam hal hokum dalam Islam. Dengan memberikan pembelajaran melalui konteks langsung maka akan membiasakan siswa untuk dapat berpikir secara mendalam sehingga mereka mendapatkan pengalaman langsung untuk dapat diterapkan dikehidupan mereka.

Pembelajaran kontekstual ini menuntut peserta didik untuk dapat berpikir secara mendalam, untuk dapat mengaitkan antara konsep yang mereka dapatkan disekolah dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Melalui pendekatan kontekstual akan membiasakan peserta didik untuk dapat berpikir dan menyelesaikan permasalahan secara kritis dan benar.

Johnoson mengungkapkan bahwa untuk membantu mengembangkan potensi siswa, CTL memberikan kesempatan untuk menggunakan keahlian berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi dalam dunia nyata.³

Dalam pembiasaan dan pengembangan berpikir kritis di kehidupan, guru dapat menerapkan berbagai macam pendekatan proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah pendekatan contextual

³ Elaine B Johnson, *Contextual Teaching Learning: what it is and why it's here to stay* (Ibnu Setiawan. Terjemahan). Bandung: Nuansa. Buku asli diterbitkan tahun 2002. Hlm. 182

teaching learning (CTL), dimana pendekatan ini mengarahkan guru untuk dapat mengaitkan antara konsep dengan keadaan nyata dilingkungan mereka. Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa-siswa TK sampai dengan SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah yang disimulasikan.⁴ Siswa diarahkan oleh guru untuk dapat menyelesaikan masalah menggunakan pengalaman yang telah mereka miliki, guru hanya bersifat sebagai fasilitator. Melalui hal tersebut maka siswa dapat dilatih untuk dapat berpikir kritis dengan mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi nyata sehingga dapat memecahkan masalah dengan bijak. CTL menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan dan pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan.⁵

Siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang diterima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Johnson mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual bisa

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 105

⁵ *Ibid.*, hlm. 105

berhasil karena sesuai dengan nurani manusia yang selalu haus akan makna.⁶

Pengetahuan merupakan hal yang melalui proses tindakan dari pembelajar. Dimana pembelajar melalui serangkaian proses pembelajaran baik dilingkungan formal, nonformal, maupun informal. Dari serangkaian proses tersebut maka pembelajar melewati berbagai peristiwa, dengan peristiwa yang mereka alami ini guru berusaha membantu siswa untuk mereka dapat memecahkan masalah dengan mengaitkannya pada konten mata pelajaran yang mereka dapat. Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dan pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup.⁷ Melalui cara ini maka siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis ketika mereka dihadapkan pada situasi nyata dilingkungan mereka, sehingga dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi secara kritis.

Pada proses pembelajaran mata pelajaran fikih siswa dirasakan sulit untuk mengaitkan antara pembelajaran yang mereka dapat disekolah dengan konteks nyata yang terjadi dimasyarakat. Mereka belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut secara kritis sebagaimana semestinya. Salah satu penyebabnya karena mata pelajaran fikih dianggap

⁶ Samriani, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No. 3 Siwalempu*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 2 ISSN 2354-614X

⁷ Ibid., hlm. 107

sebagai pelajaran yang sulit karena membahas mengenai segala hukum dalam islam. Selain itu tidak ada kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan cara penyajian materi fikih dirasakan sebagai pelajaran yang sulit diterima peserta didik. Salah satu guru MAN Kota Batu mengungkapkan bahwa siswa sulit dalam menerima dan memahami materi fikih karena pelajaran tersebut materinya terlalu banyak mengenai hukum Islam sehingga siswa susah dalam mengingatnya.

Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan materi memang terbukti berhasil dalam kekompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.⁸ Siswa disibukkan dengan hafalan berbagai teori dan konsep, namun ketika menghadapi masalah didunia nyata, terkadang teori yang sudah dikuasai dengan baik belum tentu mampu diterapkan sepenuhnya atau kadang-kadang cara mengatasinya kurang tepat, karena fakta lapangan yang dihadapi sangat bervariasi. Begitu juga dalam mengangani permasalahan hukum agama, khususnya bidang fiqih. Terkadang untuk menghadapi satu bentuk kasus yang hampir sama bisa melahirkan solusi yang berbeda di tempat dan situasi-kondisi yang berbeda pula.⁹

Factor lain yang menyebabkan mata pelajaran fikih susah difahami dan dimengerti peserta didik karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Hal ini disebabkan guru fikih hanya

⁸ Sofan Amri & lif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010, hlm. 21

⁹ Marhamah Saleh, *Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. XIV NO. 1, 190-220 Agustus 2013

menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama setiap pertemuan sehingga menimbulkan rasa bosan pada peserta didik dan berkurangnya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah dengan pendekatan konstruktivistik dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Kota Batu*”.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih antara siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan tidak menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* di MAN Kota Batu?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih antara siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan tidak menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* di MAN Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* di MAN Kota Batu.
2. Mengetahui adanya pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam memberikan sumbangan keilmuan tentang penerapan pendekatan CTL model pembelajaran PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi (HOTS) Higher Order Thinking Skill .

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengajarkan Fikih mengembangkan pendekatan contextual teaching learning dengan HOTS.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan berpikir HOT dalam belajar Fikih dengan pendekatan kontekstual untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

- c. Bagi lembaga, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan yang berdaya saing tinggi karena mempunyai bekal keterampilan berpikir kritis.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengalaman belajar langsung untuk mengetahui teori pendekatan pembelajaran dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Ha₁ : Kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan *CTL* lebih tinggi dibanding siswa yang belajar tidak menggunakan pendekatan *CTL* pada mata pelajaran fikih di MAN Kota Batu.

Ho₁ : Kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan *CTL* sama saja dengan siswa yang belajar tidak menggunakan pendekatan *CTL* pada mata pelajaran fikih di MAN Kota Batu.

Ha₂ : Pendekatan *CTL* berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Kota Batu.

Ho₂ : Pendekatan *CTL* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Kota Batu.

F. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains* yang menyatakan bahwa

hasil observasi, pengamatan, dan wawancara menunjukkan proses pembelajaran dan soal-soal evaluasi yang diberikan belum berorientasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa kurang dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa kesulitan menganalisis informasi yang ada, cenderung menerima apa adanya informasi yang disampaikan maupun yang tertulis dalam buku, dan pasif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diajukan guru, serta mengemukakan ide ataupun gagasan penyelesaian masalah. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu pendekatan yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dalam bidang sains yaitu pendekatan keterampilan proses sains.

Penelitian kedua dengan judul *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Larutan Elektrolit dan Non-elektrolit Dengan Metode Praktikum*, pada penelitian tersebut penulis memilih pelajaran kimia pada konsep larutan elektrolit dan nonelektrolit, dimana materi ini dianggap sesuai bila diajarkan dengan metode praktikum. Karena dalam hal kegiatan praktikum siswa melakukan aktivitas seperti merancang percobaan, merangkai alat dan menggunakan alat, mengemukakan hipotesis, menganalisis data, melihat persamaan dan perbedaan suatu reaksi, memprediksi dan menarik kesimpulan serta memberikan contoh. Secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan siswa tersebut merupakan keterampilan berpikir kritis siswa yang muncul dengan metode praktikum.

Penelitian ketiga dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Panas*, pada penelitian tersebut pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada materi energy panas. Pada materi tersebut dianggap cocok dan relevan jika dalam penyampaian pembelajaran menggunakan pendekatan CTL sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian keempat dengan judul *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA 2 Semester Genap SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2013/2014*, pada penelitian tersebut peneliti penerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada materi system koloid di kelas XI IPA 2. Dengan menerapkan pendekatan CTL siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka karena melalui pendekatan ini siswa diarahkan untuk langsung mengetahui system koloid.

Penelitian kelima dengan judul *Pengaruh Metode CTL dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 114 Palembang*, dalam penelitian tersebut pendekatan CTL digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pendekatan CTL dan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar siswa. Dengan menerapkan

pendekatan CTL dan kemampuan berpikir logis siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPA kelas IV.

Tabel 1.1 Originalitas

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/mal/dl l), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Herti Patmawati, Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit dengan Metode Praktikum, skripsi, Penerbit, 2011	Penelitian untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik	Penelitian Herti Patmawati analisis dilakukan pada pembelajaran sains	Penelitian menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching Learning (CTL)</i> untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Kota Batu
2	Arfan Diansyah, Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Kota Madiun, skripsi	Penelitian untuk mengetahui pengaruh pendekatan CTL terhadap kemampuan berpikir kritis	Penelitian Arfan Diansyah untuk mengetahui pengaruh CTL dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis	
3	Ririn Siti Komariyah, Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Panas, Jurnal, Pena Ilmiah, 2016	Penggunaan Pendekatan CTL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa	Penelitian Ririn Siti Komariyah dilakukan pada materi energy panas	
4	Lilis Wulandari, Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA 2 Semester Genap SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran	Penerapan Pendekatan CTL terhadap kemampuan berpikir kritis	Penelitian Lilis Wulandari dilakukan pada materi pokok system koloid untuk meningkatkan kemampuan	

	2013/2014, Jurnal Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2015		n berpikir kritis siswa	
5	Muttia Ratna, Pengaruh Metode CTL dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 114 Palembang, Jurnal Pendidikan Dasar, 2015	Penerapan pendekatan CTL	Penelitian Muttia Ratna menggunakan dua komponen yakni CTL dan berpikir logis pada mata pelajaran IPA	

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah berikut.

1. Pendekatan contextual teaching learning

Pendekatan *Contextual Teaching Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendekatan CTL menuntut guru dalam proses pembelajaran untuk dapat membantu siswa berpikir secara mendalam dengan mengaitkan antara materi akademik dengan situasi nyata di lingkungan mereka. Melalui cara ini siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dengan penuh tanggungjawab. Melalui pendekatan CTL pula siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Untuk dapat mewujudkan tersebut dalam pendekatan ada tujuh komponen utama yang diterapkan dalam proses pembelajaran, yakni: *constructivism* (konstruktivisme) siswa diarahkan untuk membangun sendiri pemahaman

mereka berdasarkan pengetahuan yang telah mereka miliki dengan membaca buku pegangan dsb, inquiry (menemukan) siswa diarahkan untuk mengamati ilustrasi dan mengungkapkan hipotesis berupa komentar, questioning (bertanya) guru melakukan tanya jawab dengan siswa, learning community (masyarakat belajar) guru membentuk kelompok kecil untuk melakukan diskusi, modelling (pemodelan) mengamati sebuah ilustrasi yang diperankan, reflection (refleksi) siswa mempresentasikan hasil diskusi, authentic assessment (penilaian sebenarnya) guru melakukan penilaian dengan cara memberikan tugas portofolio dsb. Melalui pendekatan CTL dapat melatih siswa untuk dapat menemukan makna sendiri dari setiap materi pembelajaran yang mereka dapat sehingga mereka dapat lebih memahami apa yang telah diajarkan oleh guru disekolah.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara beralasan dan reflektif untuk dapat menganalisis atau mengevaluasi informasi. Ada 12 kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan dalam 5 aspek kemampuan, antara lain: elementary clarification (memberikan penjelasan dasar) siswa mengetahui apa permasalahannya, the basis of the decision (menentukan dasar pengambilan keputusan) siswa mengungkapkan alasan yang tepat, inference (menarik kesimpulan) siswa dapat memberikan kesimpulan dengan alasan yang tepat, advanced clarification (memberikan penjelasan lanjut) siswa mengidentifikasi asumsi atau kemungkinan, supposition and integration (memperkirakan dan menggabungkan) siswa

dapat mengambil keputusan dengan menggabungkan antara kemampuan dan karakter mereka.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, yang menjadi sebab mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang pengertian berpikir kritis, karakteristik berpikir kritis, pendekatan contextual teaching learning, penerapan dan konsep pendekatan contextual teaching learning.

BAB III Metode Penelitian, lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penilaian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, paparan data, hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, menjawab masalah penelitian, analisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam memecahkan masalah dengan pendekatan konstruktivistik.

BAB VI Penutup, kesimpulan, saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran

Belajar menurut Robert M. Gagne, penulis buku klasik **Principles of Instructional Design**, dapat diartikan sebagai “*A natural process that leads to change in what we know, what we can do, and how we behave.*” Belajar juga dipandang sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan, dan perilaku seseorang. Sedangkan menurut Robert Heinich dkk. (2005), belajar diartikan sebagai “*....development of new knowledge, skills, or attitudes as individual interact with learning resources.*” Belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar.¹⁰ Belajar merupakan proses pengembangan pengetahuan yang dilalui oleh seseorang dan dapat membawa perubahan positif baik dalam segi pengetahuan, tingkah laku, tindakan, sikap, maupun keterampilan. Proses belajar dianggap berhasil apabila pada diri seseorang terjadi perubahan tingkah laku. Baik belajar itu didapat secara formal, informal, maupun nonformal. Dengan tujuan pembelajaran di ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Belajar/pengajaran adalah hal yang berbeda dengan pembelajaran. Pengajaran hanya berupa transfer ilmu yang dilakukan pendidik kepada

¹⁰ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hlm. 6

peserta didik, oleh guru kepada siswa, oleh dosen kepada mahasiswa. Sedangkan pembelajaran memiliki pengertian yang lebih luas dibanding dengan pengajaran. Pembelajaran dalam praktiknya meliputi kegiatan belajar mengajar dimulai dari mendesain pembelajaran hingga evaluasi dan implementasi belajar. Gagne mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning.*” Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Gagne dan kawan-kawan dalam Richey (2005) secara rinci mengemukakan pandangan yang membedakan antara pengajaran dengan pembelajaran sebagai berikut:

“....Istilah pembelajaran mengandung makna yang lebih luas dari istilah pengajaran. Pengajaran hanya merupakan upaya *transfer of knowledge* semata dari guru kepada siswa, sedangkan pembelajaran memiliki makna yang lebih luas, yaitu kegiatan yang dimulai dari mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan yang dapat menciptakan terjadinya proses belajar.”

Pakar pendidikan dari Amerika Serikat bernama **Benjamin S. Bloom** dan **David Krathwhol** (1964), dalam buku *The Taxonomy of Educational Objectives; The Classification of Educational Goals*, mengemukakan tiga domain ranah yang dapat digunakan sebagai dasar

untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹¹

- 1) Tujuan pembelajaran pada **ranah kognitif** adalah untuk melatih kemampuan intelektual siswa. Tujuan pada ranah ini membuat siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang berifat intelektual. Bloom dan kawan-kawan (1956) mengemukakan enam kemampuan yang bersifat hierakis yang terdapat dalam ranah kognitif, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) **Ranah afektif** sangat terkait dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang sedang dipelajari. Krathwohl dan kawan-kawan mengemukakan lima hierarki dalam ranah afektif, yaitu *menerima, merespon, memberi nilai, mengorganisasi, dan memberi karakter terhadap suatu nilai*.
- 3) **Ranah psikomotor** memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai mata pelajaran. Ranah psikomotor terdiri atas empat hierarki kemampuan, yaitu *imitasi, manipulasi, presisi, dan artikulasi*.

Djadjuri (1980: 8) membagi tentang tingkatan belajar ke dalam empat tingkatan, yaitu sebagai berikut:¹²

¹¹ Ibid., hlm. 15

¹² Nanang Hanafiah dan cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, tanpa tahun), hlm. 30

- 1) Tingkatan persepsi (*perception*), yaitu siswa berusaha memahami persoalan yang dihadapinya, pada tahap ini dapat memungkinkan timbulnya motivasi belajar siswa.
- 2) Tingkatan penemuan (*discovery*), yaitu mencari sendiri jawaban dalam rangka pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Tingkatan konsepsi (*conception*).
- 4) Tingkatan interpretasi atau disebut juga tingkatan manipulasi.

B. Pendekatan *Contextual Teaching Learning*

1. Pengertian *Contextual Teaching Learning*

Elaine B. Johnson mengatakan kontekstual adalah sebuah system yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu system pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.¹³ Selama ini yang kita ketahui bahwa proses pembelajaran anak akan lebih baik jika anak dapat menghafal semua pelajaran-pelajaran yang dia dapat. Namun pada kenyataanya sebagian besar anak akan lebih sering dihadapkan pada situasi nyata kehidupan mereka untuk dapat menyelesaikan berbagai macam keadaan yang ada.

Johnson menyatakan bahwa *The CTL system is an educational process that aims to help students see meaning in the academic material*

¹³ Rusman, *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.187

they are studying by connecting academic subject with the context of their daily lives, that is, with the context of their personal social and cultural circumstances. Artinya, system CTL dalam proses pendidikan memiliki tujuan membantu siswa melihat arti dari materi akademik yang mereka pelajari, yang mana mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.¹⁴

Pembelajaran kontekstual hadir untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dimana siswa akan diarahkan untuk dapat mengaitkan antara konsep yang mereka dapat dengan kehidupan nyata yang mereka jalani. Dengan adanya hal ini maka siswa akan lebih mudah dan lebih berpikir secara mendalam mengenai apa yang harus mereka lakukan atau apa yang harus mereka putuskan secara bertanggung jawab. Selain itu siswa akan lebih cepat memahami materi yang diajarkan apabila guru langsung mengaitkannya dengan apa yang terjadi karena mereka akan merasa bahwa setiap apa yang mereka pelajari menjadi makna bagi kehidupannya.

Contextual Teaching Learning (CTL) memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. *CTL* memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru.¹⁵ Pembelajaran bukan lagi hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada murid kemudian murid menghafalkan konsep-konsep, melainkan

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007), hlm. 176

¹⁵ Rusman, op.cit. hlm. 189

pendidikan merupakan pencarian makna bagi kehidupan mereka baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Menurut Depdiknas, pendekatan kontekstual meruokan konsep belajar yang membantu guru megaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan ketika ia belajar. Pendekatan CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).¹⁶

2. Ciri-ciri Pendekatan *Contextual Teaching Learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki perbedaan dengan model pembelajaran yang lain, hal ini menunjukkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki karakteristik dalam setiap hal. Begitu juga dengan pendekatan CTL memiliki tujuh ciri sebagai berikut:

a) Konsruktivisme (constructivism)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, op. cit. hlm. 178

dan diingat. Amnesia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata.¹⁷ Pada prinsip konstruktivisme ini siswa dituntut untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki menjadi pengetahuan yang baru sehingga pengetahuan tersebut menjadi lebih bermakna bagi kehidupannya. Dalam proses pembelajaran prinsip konstruktivisme bisa diaplikasikan dengan cara guru meriview pelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkan dengan pembelajaran yang akan disampaikan (menyajikan ilustrasi, siswa membaca buku LKS atau buku pegangan lainnya).

b) Menemukan (inquiry)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis keontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.¹⁸ Dalam proses pembelajaran inquiry dipalikasikan dengan cara guru meminta siswa untuk mengamati ilustrasi yang diberikan kemudian siswa menyampaikan hipotesis berupa komentar.

c) Bertanya (questioning)

Questioning (bertanya) merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk menolong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran

¹⁷ Rusman, op.cit. hlm. 193

¹⁸ Trianto. Op. Cit. Hlm. 114

yang berbasis inquiry, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.¹⁹ Dalam proses pembelajaran bertanya diaplikasikan dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai ilustrasi yang mereka amati.

d) Masyarakat belajar (learning community)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam learning community, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (sharing). Melalui sharing ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat keergantungan yang positif dalam learning community dikembangkan.²⁰ Dalam proses pembelajaran diaplikasikan melalui guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan ilustrasi.

e) Pemodelan (Modelling)

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa.²¹ Melalui CTL siswa dapat terhindar dari verbalisme atau pengetahuan yang bersifat teoritis-abstrak. Modelling tidak terbatas dari guru saja tetapi dapat juga memanfaatkan siswa atau sumber lain yang mempunyai pengalaman atau keahlian. Dalam proses pembelajaran diaplikasikan dengan Guru secara random meminta beberapa

¹⁹ Ibid., hlm. 115

²⁰ Rusman. Op. Cit. Hlm. 196

²¹ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hlm. 19

siswa untuk memerankan ilustrasi jinayat atau meminta siswa untuk membuat peta konsep.

f) Refleksi

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru saja terjadi atau baru dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (learning to be).²² Dalam proses pembelajaran diaplikasikan dengan cara Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

g) Authentic assesment

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan CTL. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan terkumpulnya berbagai data dan informasi yang lengkap sebagai perwujudan dari

²² Rusman. Op. Cit. hlm. 197

penerapan penilaian, maka akan semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap siswa.²³

Penilaian dapat dilakukan tidak hanya oleh guru, akan tetapi dapat dilakukan oleh teman lain atau orang lain. Authentic assessment memiliki enam karakteristik sebagai berikut.

- a) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- b) Dapat digunakan untuk penilaian formatif maupun sumatif.
- c) Penilaian dilakukan terhadap keterampilan dan performansi bukan mengingat fakta.
- d) Penilaian dilakukan berkesinambungan.
- e) Penilaian dilakukan secara terintegrasi.
- f) Penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik.²⁴

3. Penerapan Pendekatan Kontekstual Di Kelas

Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic.
- 3) Kembangkan sifat ingin tau siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

²³ Ibid., hlm. 197-198

²⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 175

- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

4. Perbedaan CTL Dengan Pendekatan Konvensional

Tabel 2.1 Perbedaan antara Pendekatan Kontekstual dan Pendekatan Konvensional Versi Depdiknas²⁵

No	Pendekatan CTL	Pendekatan Konvensional
1	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	Siswa adalah penerima informasi secara pasif.
2	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan.	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
3	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan.
4	Pemahaman rumus dikembangkan atas dasar skema yang sudah ada dalam diri siswa.	Rumus itu ada di luar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatihkan.
5	Pemahaman rumus itu relatif berbeda antara siswa yang satu dengan lainnya, sesuai dengan skema siswa.	Rumus adalah kebenaran absolut (sama untuk semua orang). Hanya ada dua kemungkinan, yaitu pemahaman rumus yang salah atau pemahaman rumus yang benar.
6	Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggungjawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan membawa skema masing-masing ke dalam pembelajaran.	Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.
7	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan.	Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa.

²⁵ Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL)* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, 2002), hlm. 7-9

C. Hakikat Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat, atau komunikasi.²⁶ Menurut Peter Reason berpikir (thinking) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekadar mengingat (remembering) dan memahami (comprehending). Menurut Reason, mengingat dan memahami lebih bersifat pasif daripada berpikir (thinking).²⁷

Berpikir kritis merupakan pengujian rasional terhadap ide, pengaruh, asumsi, prinsip, argument, kesimpulan, isu, pernyataan, keyakinan, dan aktivitas (Bandman dan Bandman 1988). Berpikir bukan suatu proses yang statis, tetapi selalu berubah secara konstan dan dinamis dalam setiap hari atau setiap waktu.

R.H. Ennis (1991) membreikan sebuah definisi, “berpikir kritis adalah berpikir beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.”²⁸

R. Swartz dan D.N. Perkins (1990) mengatakan berpikir kritis berarti:

- Bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang akan kita lakukan dengan alasan yang logis.

²⁶ Deswani, *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 119

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 228

²⁸ Zaleha Izhah Hassoubah, *Developing Creative and Critical Thinking Skills, Cara berpikir kreatif dan Kritis*, (Bandung: Nuansa Yayasan Nuansa Cendekia, 2004), hlm. 87

- Memakai standar penilaian sebagai hasil dari berpikir kritis dalam membuat keputusan.
- Menerapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar tertentu.
- Mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian.²⁹

Dalam dunia pendidikan dan proses belajar-mengajar, murid tidak boleh diperlakukan seperti busa (spons) di dalam kelas yang menyerap ilmu dari guru, tanpa diberi kesempatan untuk bertanya, melakukan penelitian atau investigasi, dan diperlakukan dengan tidak hormat. Untuk bisa menghormat, para murid harus belajar berpikir secara kritis dan mempraktikkannya. Berikut ini adalah karakteristik dari proses berpikir:

- 1) Konseptualisasi

Konseptualisasi artinya proses intelektual membentuk suatu konsep. Sedangkan konsep adalah fenomena atau pandangan mental tentang realitas, pikiran-pikiran tentang kejadian, objek, atribut, dan sejenisnya. Dengan demikian, konseptualisasi merupakan pikiran abstrak yang digeneralisasi secara otomatis menjadi symbol-simbol dan disimpan dalam otak.

- 2) Rasional dan beralasan (reasonable)

Artinya argument yang diberikan selalu berdasarkan analisis dan mempunyai dasar kuat dari fakta atau fenomena nyata.

²⁹ Ibid., hlm. 86

3) Reflektif

Artinya bahwa seorang berpikir kritis tidak menggunakan asumsi atau persepsi dalam berpikir atau mengambil keputusan tetapi akan menyediakan waktu untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya berdasarkan disiplin ilmu, fakta, dan kejadian.

4) Bagian dari suatu sikap

Yaitu pemahaman dari suatu sikap yang harus diambil. Pemikir kritis akan selalu menguji apakah sesuatu yang dihadapi itu lebih baik atau lebih buruk dibanding yang lain, dengan menjawab pertanyaan mengapa bisa begitu dan bagaimana seharusnya.

5) Kemandirian berpikir

Seorang pemikir kritis selalu berpikir dalam dirinya, tidak pasif menerima pemikiran dan keyakinan orang lain, menganalisis semua isu, memutuskan secara benar, dan dapat dipercaya.

6) Berpikir kritis adalah berpikir kreatif

Menggunakan keterampilan intelektual untuk mencipta berdasarkan suatu pemikiran yang baru dan dihasilkan dari sintesis beberapa konsep.

7) Berpikir adil dan terbuka

Yaitu mencoba untuk merubah, dari pemikiran yang salah dan kurang menguntungkan menjadi benar dan lebih baik. Perubahan dilakukan dengan penuh kesadaran dan kemauan, kemudian hasilnya disosialisasikan beserta argumentasi mengapa memilih dan memutuskan seperti itu.

8) Pengambilan keputusan berdasarkan keyakinan

Berpikir kritis digunakan untuk mengevaluasi suatu argumentasi dan kesimpulan, mencipta sesuatu pemikiran baru, dan alternative solusi tindakan yang akan diambil.³⁰

2. Aspek Berpikir Kritis

Dalam rangka mengetahui bagaimana mengembangkan berpikir kritis pada diri seseorang, Robert H. Ennis (2000) menyebutkan bahwa pemikir kritis idealnya mempunyai 12 kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis, antara lain:³¹

- a) Elementary clarification (memberikan penjelasan dasar) yang meliputi:
 - 1) Fokus pada pertanyaan (dapat mengidentifikasi pertanyaan/masalah, dapat mengidentifikasi jawaban yang mungkin, dan apa yang dipikirkan tidak keluar dari masalah itu).
 - 2) Menganalisis pendapat (dapat mengidentifikasi kesimpulan dari masalah itu, dapat mengidentifikasi alasan, dapat menangani hal-hal yang tidak relevan dengan masalah itu).
 - 3) Berusaha mengklarifikasi suatu penjelasan melalui tanya-jawab.

³⁰ Deswani, *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 120

³¹ Diah Kusumaningsih. 2011. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X-C SMA 11 Yogyakarta Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* Pada Materi Perbandingan Trigonometri, Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.pdf, diakses pada 20 september 2018 pukul 12.30

- b) The basis for the decision (menentukan dasar pengambilan keputusan) yang meliputi:
- 1) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak.
 - 2) Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c) Inference (menarik kesimpulan) yang meliputi:
- 1) Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi.
 - 2) Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi.
 - 3) Membuat dan menentukan pertimbangan nilai.
- d) Advanced clarification (memberikan penjelasan lanjut) yang meliputi:
- 1) Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi tersebut.
 - 2) Mengidentifikasi asumsi.
- e) Supposition and integration (memperkirakan dan menggabungkan) yang meliputi:
- 1) Mempertimbangkan alasan atau asumsi-asumsi yang diragukan tanpa menyertakannya dalam anggapan pemikiran kita.
 - 2) Menggabungkan kemampuan dan karakter yang lain dalam penentuan keputusan.³²

³² Ennis, R.H. (2000). "An Outline of Goals for a Critical Thinking Curriculum and Its Assessment". This is a revised version of a presentation at the Sixth International Conference on Thinking at MIT, Cambridge, MA, July, 1994. Diakses dari <http://www.criticalthinking.net/goals.html> pada tanggal 10 Juni 2018.

D. Hubungan Antara Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* Dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Curto dan Bayer, berpikir kritis dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman siswa yang bermakna. Pengalaman tersebut dapat berupa kesempatan berpendapat secara lisan maupun tulisan layaknya seorang ilmuwan. Selain itu diskusi yang muncul dari pertanyaan-pertanyaan divergen atau masalah tidak terstruktur (*ill-structured problem*), serta kegiatan praktikum yang menuntut pengamatan terhadap gejala atau fenomena akan menantang kemampuan berpikir siswa.³³

Hasil penelitian dari Santoso menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivistik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran inkuiri yang didalamnya terdapat proses perencanaan prosedur penyelidikan dan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh siswa lebih mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa daripada pembelajaran inkuiri yang proses perencanaan prosedur penyelidikannya dilakukan oleh guru.³⁴ Pembelajaran konstruktivistik dan pembelajaran inkuiri yang keduanya termasuk ke dalam tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata, dan memotivasi peserta didik untuk membuat

³³ Broadbear J T. 2003. Essential elements of lessons designed to promote critical thinking. *The Journal of Scholarship of Teaching and Learning (JoSoTL)*3 (3): 1-8.

³⁴ Santoso H. 2010. Memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran konstruktivistik. *Jurnal Bioedukasi* 1 (1): 50-56

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme, bertanya, inquiry, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.³⁵

Pembelajaran kontekstual juga menunjukkan suatu proses pendidikan yang holistic dan mendorong siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya. Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, pendekatan CTL menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup.³⁶

Secara umum, pembelajaran pendidikan agama islam mencakup tiga aspek utama, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Dari ketiga aspek tersebut, materi fiqh (syariah) memiliki peranan cukup penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Fiqh (baik ibadah maupun muamalah) memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Padangan ini sesuai dengan makna fiqh secara etimologi dan terminology, yaitu pemahaman dan pelaksanaan terhadap hukum-hukum Islam yang bersifat '*amaliyah* (praktik) yang digali dari dalil-dalilnya secara terperinci.

Diantara model pembelajaran yang saat ini dianggap tepat dalam pembelajaran fiqh adalah melalui pendekatan kontekstual. Pembelajaran

³⁵ Akhmad Sodik, *Bahan Ajar PLPG: Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: FITK-UIN Syarif Hidayatullah, 2011, cet. III, hlm. 48

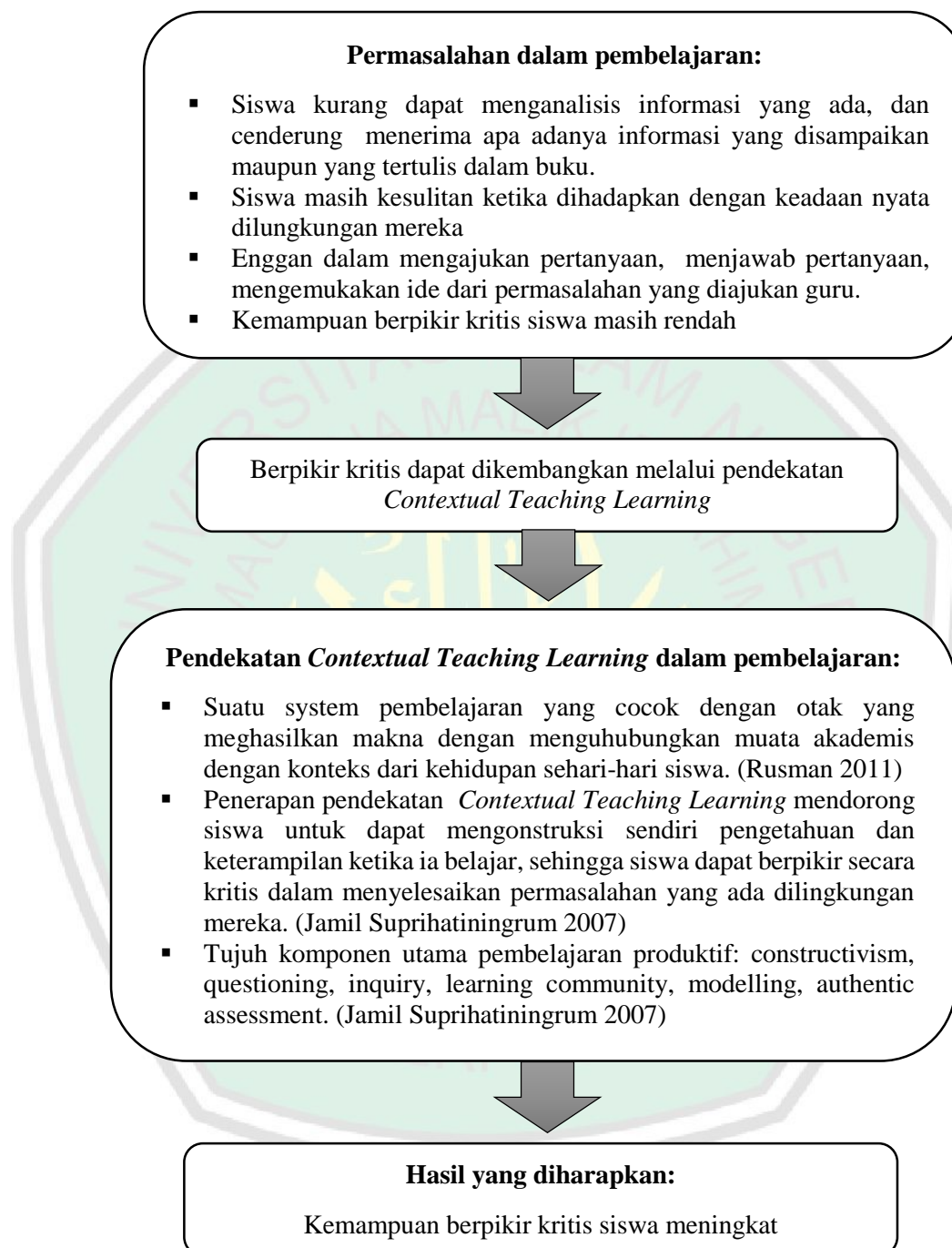
³⁶ Marhamah Saleh, *Strategi pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, VOL. XIV No. I, Agustus 2013, 190-220

kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey yang menyimpulkan bahwa murid akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok.³⁷ Oleh karena itu, dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

³⁷ Ibid.,

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Pada dasarnya proses belajar itu tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman, tetapi aspek aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi bahkan penyelesaian masalah yang biasa terjadi pada

lingkungan mereka juga harus ditekankan. Hal ini sangat diperlukan karena siswa akan selalu dituntut dan dilatih untuk dapat mengembangkan daya nalarnya dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan serta mengaplikasikan konsep-konsep yang telah mereka dapat di bangku sekolah dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk dapat meningkatkan daya nalarnya sehingga dapat menyelesaikan permasalahan secara kritis.

Tujuan pembelajaran fikih dapat dicapai oleh siswa melalui berbagai pendekatan dalam pembelajaran, diantaranya melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning*. Proses pembelajaran *Contextual Teaching Learning* bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap keadaan nyata dilingkungan mereka. Mata pelajaran fikih yang lebih condong terhadap kehidupan masyarakat seperti dalam hal hukum islam sangat relevan jika dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* karena siswa akan langsung dilatih untuk belajar langsung terhadap konteks.

Melalui pembelajaran dengan konteks siswa memahami dan melihat sesuatu menjadi lebih rinci, selain itu siswa akan dapat langsung belajar dan mengetahui keadaan nyata yang ada dilingkungan mereka. Sehingga siswa dapat berpikir secara mendalam untuk dapat menganalisis, mensintesis, serta menarik kesimpulan dan membuat keputusan akhir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN Kota Batu Jl. Patimura Batu.

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁸ Statistik digunakan untuk mengolah data sehingga data dapat dibaca dan dibuat kesimpulan untuk tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Penelitian kuantitatif digunakan sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai korelasi atau hubungan dari variable-variabel yang terkait. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen (Quasi Eksperimental Design), alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan bertujuan untuk menilai pengaruh suatu treatment atau perlakuan atau menguji ada tidaknya pengaruh suatu tindakan tersebut. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.⁴⁰ Dapat disimpulkan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variable-

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13.

³⁹ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 3.

⁴⁰ Sugiyono, op. cit. hlm. 72

variabel yang terkait melalui treatment atau perlakuan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest group design*, tetapi pada desain ini group eksperimen maupun group control tidak dipilih secara random. Dalam design ini terdapat dua grup yang dipilih untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian masing-masing kelas akan diberikan pretest yang tujuannya untuk mengetahui perbedaan keadaan awal Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara sistematis desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rancangan penelitian

E	O1	X	O3
K	O2		O4

(sumber; Suharsimi Arikunto, hal 79)⁴¹

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O1 :Kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebelum pembelajaran dengan pendekatan *CTL*.

X :Perlakuan pembelajaran dengan pendekatan *CTL*.

O2 :Kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sesudah pembelajaran dengan pendekatan *CTL*.

O3 :Kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol sebelum pembelajaran

O4 :Kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol setelah pembelajaran

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 79

Penelitian memberikan dua kelompok peserta didik, yaitu kelompok control dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok ini sama-sama mendapatkan dua evaluasi yaitu pretest dan posttest hanya saja yang membedakan keduanya terletak dalam pemberian treatment atau perlakuan, perlakuan berupa pendekatan Contextual Teaching Learning hanya diberikan kepada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol tidak.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada dua kelas yang mewakili yakni, kelas XI-IPS 3 dan kelas XI-Agama.

C. Variable Penelitian

- a. Variable bebas (independen) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat).⁴² Dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan Contextual Teaching Learning dalam pembelajaran Fiqh.
- b. Variable terikat (dependen) sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Yakni merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya atau pengaruh dari variable bebas.⁴³ Dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Fiqh.

D. Subjek Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁴² I'anutut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2016), hlm. 165.

⁴³ Ibid., hlm. 165.

kesimpulannya.⁴⁴ Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 300 orang. Sedangkan untuk sampel penelitian digunakan siswa kelas XI-Agama sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI-IPS 3 sebagai kelas control.

Adapun teknik pengambilan sampel yakni *probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴⁶ Sedangkan cara pengambilannya menggunakan sampel random sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁴⁷

E. Data dan Sumber Data

Berikut dijelaskan table data dan sumber data dalam penelitian.

Table 3.2 Data dan Sumber Data

No	Jenis Data	Metode	Instrumen	Subjek	Waktu
1	Kemampuan berpikir kritis siswa	Tes	Soal indicator kemampuan berpikir kritis	Siswa	Pre test di awal dan post test di akhir
2	Keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual	Observasi	Lembar observasi pelaksanaan pendekatan kontekstual	Siswa	Selama proses pembelajaran

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 80

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, op. cit., hlm. 104

⁴⁶ Sugiyono, op. cit., hlm. 82

⁴⁷ Ibid., hlm. 82

3	Aktivitas siswa	observasi	Lembar observasi aktivitas siswa	Siswa	Selama proses pembelajaran
4	Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual	Angket	Lembar angket tanggapan siswa terhadap pendekatan kontekstual	Siswa	Akhir proses pembelajaran

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, angket dan lembar observasi. Tes berbentuk uraian untuk mengukur kemampuan kritis peserta didik. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik saat pembelajaran.⁴⁸

1. Lembar soal indicator kemampuan berpikir kritis

Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih untuk digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran *Fiqih* dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas control, instrument

⁴⁸<https://www.researchgate.net/publication/318982442> Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik setelah Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions STAD pada Siswa Sekolah Menengah Atas SMA [accessed Oct 24 2018].

tes tersebut berupa soal pre-test dan post-test sebanyak 5 soal essay yang akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan materi “Hudud” kompetensi dasar (KD) 3.2 menjabarkan ketentuan Allah tentang hudud dan hikmahnya dan 4.2 menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan hudud.

Hasil tes kemampuan berpikir kritis diberi skor sesuai kriteria penskoran. Penskoran memerlukan rubric yang sesuai dengan kebutuhan evaluasi. Pedoman pemberian skor kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.3 berikut ini:⁴⁹

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran

Skor	Keterangan
4	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap • Ilustrasi dan indicator yang diukur sempurna • Pekerjaannya ditunjukkan dan/atau dijelaskan (<i>clearly</i>) • Membuat sedikit kesalahan
3	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar tapi belum sempurna • Ilustrasi dan indicator yang diukur baik (<i>good</i>) • Pekerjaannya ditunjukkan dan/atau dijelaskan • Membuat beberapa kesalahan
2	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban belum lengkap • Ilustrasi dan indicator yang diukur cukup (<i>fair</i>) • Penyimpulan belum akurat • Muncul beberapa keterbatasan dalam pemahaman konsep hokum islam • Membuat agak banyak kesalahan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Memunculkan masalah dalam ide fiqh, tetapi tidak dapat dikembangkan • Ilustrasi dan indicator yang diukur kurang (<i>poor</i>) • Banyak kesalahan operasi yang muncul • Terdapat sedikit pemahaman fiqh yang diilustrasikan

⁴⁹ Tresna Nur'aviandini, *Penerapan Pendekatan Model-Eliciting Activities (MEAS) Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*. Universitas Pendidikan Indonesia

	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat banyak kesalahan
0	<ul style="list-style-type: none"> • Keseluruhan jawaban tidak Nampak • Tidak muncul indicator yang diukur • Sama sekali tidak muncul arah penyelesaian • Ada indikasi (<i>bluffing</i>) mencoba-coba, guessing) • Tidak menjawab sama sekali masalah yang diberikan

Lembar soal berisi butir-butir soal essay pertanyaan tertulis berjumlah 10 soal yang isinya mencakup kriteria indicator berpikir kritis yang meliputi 5 indikator seperti yang telah disebutkan pada bab 2 yakni:

- Elementary clarification (memberikan penjelasan dasar).
- The basis for the decision (menentukan dasar pengambilan keputusan).
- Inference (menarik kesimpulan).
- Advanced clarification (memberikan penjelasan lanjut).
- Supposition and integration (memperkirakan dan menggabungkan).

Tabel 3.4 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

No	Indikator	Keterangan
1	Memberikan penjelasan sederhana	Menjelaskan isi permasalahan
2	Menentukan dasar pengambilan keputusan	Siswa mengungkapkan alasan yang tepat
3	Menarik kesimpulan	Siswa menarik kesimpulan berdasarkan dasar keputusan yang diambil
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mengidentifikasi asumsi-asumsi
5	Memperkirakan dan menggabungkan	Siswa mengambil keputusan dengan menggabungkan kemampuan dan karakter mereka

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

Rentang (%)	Klasifikasi
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
$75 \leq x < 90$	Baik
$55 \leq x < 75$	Cukup
$40 \leq x < 55$	Kurang
$0 \leq x < 40$	Jelek

*Sumber: Suherman et al (1990)⁵⁰

2. Quisioner atau angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Secara umum angket dapat memuat dua hal, pertanyaan tentang fakta dan pertanyaan tentang pendapat (opini) atau sikap. Pada angket ini peneliti menggunakan skala Likert dengan jawaban responden dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa sangat setuju (SS), setuju (S), tidak ada pendapat (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban memiliki skor tersendiri sesuai dengan positif atau negatifnya item itu. Sebuah item positif memiliki skor untuk setiap pilihan (option), yaitu SS=5, S=4, N=3, TS=2, STS=1, sedangkan pada tem negative skor tiap pilihannya adalah SS=1, S=2, N=3, TS=4, dan STS=5.⁵¹

⁵⁰ Mulyadiana T S. 2000. *Kemampuan Berkomunikasi Siswa Madrasah Aliyyah Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Sistem Reproduksi Manusia*. (Thesis). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

⁵¹ Subahana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 136

Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan skor jawaban alternative angket sebagai berikut:

Sangat setuju : 5

Setuju : 4

Tidak ada pendapat : 3

Tidak setuju : 2

Sangat tidak setuju : 1

$$\text{Presentase skor tiap aspek} = \frac{\text{jumlah skor tiap aspek}}{\text{jumlah aspek}} \times 100\%$$

Interpretasi skor angket:

81% - 100% = sangat baik

61% - 80% = baik

41% - 60% = cukup

21% - 40% = rendah

0% - 20% = sangat rendah

3. Lembar observasi

Pada lembar observasi ini berisi keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik dengan cara pemberian skor berupa checklist.

Berikut kisi-kisi yang ada pada lembar observasi:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Hudud

Aspek		Indikator		Nomor Pertanyaan
1	Constructivism (konstruktivistik)	1	Membaca buku pegangan	1
		2	Menyimak penjelasan guru	2
2	Inquiry (menyelidiki)	3	Mengamati ilustrasi tindak hudud	3
		4	Menyampaikan hipotesis	4
3	Questioning	5	Mengajukan pertanyaan	5
4	Learning Community (masyarakat belajar)	6	Melakukan diskusi tiap kelompok	6
		7	Melakukan diskusi kelas	7
5	Modelling (pemodelan)	8	Memerankan tindak hudud	8
6	Reflection (umpan balik)	9	Presentasi	9
		10	Menjawab pertanyaan guru	10
7	Authentic Assessment (penilaian autentik)	11	Mengerjakan soal	11

*Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Skor alternatif hasil observasi:

Terlaksana = 1

Tidak Terlaksana = 0

Persentase skor tiap indikator = $\frac{\text{jumlah skor tiap aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Persentase skor tiap aspek

= $\frac{\text{jumlah persentase skor tiap indikator dalam 1 aspek}}{\text{banyaknya indikator per aspek}}$

Interpretasi persentase skor hasil observasi:

81% - 100% = sangat baik

61% - 80% = baik

41% - 60% = cukup

21% - 40% = rendah

0% - 20% = sangat rendah

4. Lembar panduan wawancara

Pada pedoman wawancara berisi butir pertanyaan yang akan disampaikan kepada dosen pengampu.



Tabel 3.7 Variabel dan Instrumen Penelitian

Variable	Sub variable	Indikator	Deskripsi	Instrumen
Berpikir kritis	Elementary clarification (memberi penjelasan dasar)	<ul style="list-style-type: none"> • Memfokuskan pertanyaan • Menganalisis pertanyaan • Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan 	Siswa mengetahui apa masalahnya, apa yang diketahui, dan apa inti persoalan pada materi zina dan qadzaf	Soal tes
	The basis for the decision (menentukan dasar pengambilan keputusan)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak • Mengobservasi dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi 	Siswa mengungkapkan alasan yang tepat dalam menentukan hukuman pada tindak zina dan qadzaf	Soal tes
	Inference (menarik kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi • Menginduksi dan mempertimbangkan induksi 	Siswa dapat memberikan kesimpulan dengan beralasan dan dasar yang tepat pada tindak zina dan qadzaf	Soal tes

		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan menentukan hasil pertimbangan 		
	Advanced clarification (memberikan penjelasan lanjut)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi dalam tiga dimensi • Mengidentifikasi asumsi 	Siswa mengidentifikasi asumsi atau kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam menentukan hukuman pada tindak zina dan qadzaf	Soal tes
	Supposition and integration (memperkirakan dan menggabungkan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan suatu tindakan • Berinteraksi dengan orang lain 	Siswa dapat mengambil keputusan dengan menggabungkan kemampuan dan karakter mereka	Soal tes

*Sumber: Ennis (1985)⁵²

⁵² Mufahroyin, *Memberdayakan Kemampuan berpikir kritis Siswa Melalui Pembelajaran konstruktivistik*. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran. 2009. 16 (1): 88-93

G. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian dapat dipaparkan dengan jelas dan sistematis maka disusun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian. Tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Teknik observasi dalam penelitian disebut sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perbaan, atau kalau perlu dengan pengecap.⁵³

Observasi dilakukan oleh peneliti baik sebelum diberikannya perlakuan (treatment) berupa pendekatan CTL maupun sebelumnya. Observasi sebelum diberikannya treatment dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik siswa yang akan diteliti yakni pada kelas XI-Agama dan kelas XI-IPS 3. Selanjutnya observasi dilakukan pada saat diberikannya perlakuan (treatment) penerapan pendekatan CTL kepada kelas XI-Agama pada mata pelajaran fikih bab jinayat oleh guru pamong.

Dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah kegiatan melihat langsung objek yang akan diteliti sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Adapaun hal-hal yang akan diobservasi meliputi proses pembelajaran, penerapan pendekatan CTL, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

⁵³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 267

b. Metode angket

Angket atau questioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.⁵⁴ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁵ Dalam penelitian ini angket berisi pernyataan mengenai tanggapan siswa kelas XI-Agama tentang penerapan pendekatan *CTL* pada mata pelajaran fikih bab *hudud* dengan jumlah angket sebanyak 10 pernyataan.

c. Metode dokumentasi

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengamati catatan-catatan suatu subjek dengan melalui sumber dokumentasi lebih lanjut. Suharsimi arikunto menyatakan bahwa metode documenter adalah mencari data variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapor, catatan harian dan lain sebagainya. Dengan metode ini kita dapat mengetahui tentang objek penelitian yang berbentuk laporan, keadaan siswa, keadaan guru dan staf yang lain di lingkungan lembaga yang diteliti.

⁵⁴ Nasution, *Metode Research "Penelitian Ilmiah"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 128

⁵⁵ Sugiyono, Op. Cit., hlm. 14

d. Tes

Tes adalah sebuah bentuk pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti mengukur sejauh mana penerapan siswa terhadap materi yang telah diberikan atau dikerjakan.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam tes yakni *pretest* dan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengukur bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment atau perlakuan penerapan pendekatan CTL. Dalam tes ini soal-soal dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan pada bab sebelumnya.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Validitas menguji instrument yang dipilih, apakah memiliki tingkatan ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur, atau tidak.⁵⁷ Langkah kerja mengetahui valid tidaknya instrument adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
- 3) Memeriksa kelengkapan data.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto., op. Cit, hlm. 127

⁵⁷ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 123

- 4) Membuat table pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir.
- 6) Membandingkan nilai hitung dengan nilai table. Jika r hitung $>$ atau $= r$ table maka butir dikatakan valid. Jika r hitung $<$ r table maka butir dikatakan tidak valid.

Rumus product momen:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

N = jumlah peserta

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product momen dengan $\alpha = 5\%$ jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal valid.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas/keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.⁵⁸ Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrument. Sebuah pengukuran dikatakan jandal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas.⁵⁹ Konsistensi narasumber dapat diuji dengan beberapa cara. Salah satu cara adalah dengan memberikan tes dalam sebagian dan berhubungan atau korelasi butir. Tes ini disebut **Kuder-Richardson Split Half Test (Kr-20, Kr-21)** dan digunakan ketika a) butirnya memiliki kategori skor benar dan salah, b) respons yang diberikan tidak mempengaruhi kecepatan, c) butir mengukur factor yang sama. Sejak *split half* di-relies informasi hanya dari sebagian instrument. Langkah kerja dalam mengukur reliabilitas instrument dengan menggunakan koefisien alfa, adalah sebagai berikut: (a) menyebarkan instrument yang akan diuji reliabilitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya, (b) mengumpulkan data hasil uji coba instrument, (c) memeriksa kelengkapan data, dan (d) membuat table pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang sudah diisi pada table pembantu, (e) menghitung nilai varian masing-masing butir dan varian

⁵⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 130

⁵⁹ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 125

total, (f) menghitung nilai koefisien alfa, (g) membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai table. Dengan syarat:

- Jika nilai Alfa > atau = r table maka instrument penelitian dikatakan reliable.
- Jika nilai Alfa < r table maka instrument dikatakan tidak reliable.

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

α = reliabilitas (koefisien Alfa)

k = banyaknya butir item/soal

$\sum s_t^2$ = jumlah varians butir soal

S_t^2 = varians total $\longrightarrow S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}$

n = jumlah responden

I. Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang tercukupi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data pada hasil tes. Hal ini untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Kota Batu dengan pola sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kelompok Eksperimen}}{\text{Kelompok Kontrol}} = \frac{\text{pre test} > \text{treatment} > \text{post test}}{\text{pre test} > \text{treatment} > \text{post test}} \quad \text{dibandingkan}$$

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21 *for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memaparkan data dan menggambarkan data penelitian mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan lain sebagainya.
- 2) Melakukan uji normalitas yang dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan ketentuan nilai $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal.
- 3) Melakukan uji paired sample t test yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Untuk menjawab pertanyaan “apakah pendekatan CTL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MAN Kota Batu?”.
- 4) Melakukan uji homogenitas yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogeny (sama) atau heterogen (tidak sama). Data dikatakan homogeny apabila nilai $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$ maka kedua kelompok dinyatakan homogeny.
- 5) Uji independent sampel t test (uji t) yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Untuk menjawab pertanyaan “apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih antara pendekatan CTL dengan konvensional?” dengan hipotesis pengujinya adalah sebagai berikut:

- a) H_0 = Tidak terdapat pengaruh Pendekatan *Contextual teaching Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa MAN Kota Batu.
- b) H_1 = Terdapat pengaruh Pendekatan *Contextual teaching Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa MAN Kota Batu.

Dengan kriteria pengujian, jika nilai $\text{Sig.} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan sebaliknya.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Secara garis besar tahapan tersebut sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan studi literature yakni buku-buku yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan. Studi lapangan berupa observasi ke sekolah untuk mengetahui berbagai hal dibutuhkan terkait pelaksanaan penelitian, seperti jumlah populasi, kondisi kelas, jumlah guru dan lainnya. Kegiatan lainnya adalah konsultasi dengan guru mata pelajaran terkait dengan materi yang akan diajarkan maka disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menyusun instrument penelitian lainnya. Langkah selanjutnya yaitu menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas control.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan dilakukannya *pretest* baik untuk kelas eksperimen maupun kelas control. Sebelum penelitian dilakukan telah disiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan lembar soal untuk *pretest*. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam RPP. Setiap saat sebelum memulai pembelajaran selalu dilakukan diskusi dengan guru bidang studi untuk memperoleh gambaran dan persiapan yang lebih baik. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan akan menggunakan pendekatan *CTL* pada materi *Hudud* dan diselingi dengan tanya jawab.
- b) Siswa mendengarkan dan sesekali menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan antusias.
- c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan ilustrasi yang telah diberikan pada masing-masing kelompok.
- d) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi.
- e) Guru menunjuk beberapa kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusi mereka.
- f) Guru mengevaluasi, konfirmasi dan memberi komentar terhadap hasil diskusi dan presentasi siswa.

3) Tahap evaluasi

Tahap terakhir adalah melakukan *posttest* untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan pendekatan *CTL* terhadap kemampuan berpikir kritis

siswa. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan pendekatan CTL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa maka digunakan analisis data menggunakan program statistic SPSS 21 *for windows*.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil pretest dan posttest siswa

a) Hasil pretest kelompok eksperimen dan kontrol

Setelah dilakukan pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan tujuan pemberian soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan pendekatan pembelajaran yang berbeda, maka diperoleh perbandingan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Pretest

Data	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai terendah	7	2
Nilai tertinggi	16	17
Rata-rata	11	11.09
Jumlah siswa	34	34

Pada tabel tersebut dapat dilihat tidak ada perbedaan rata-rata antara nilai pretest kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pretest kelas eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi relative
1	6-10	14	41.17%
2	11-15	19	55.88%
3	16-20	1	2.94%
Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi ada pada kelas nilai 11-15 dan 61-70 dengan frekuensi relatif sebesar 55.88%.

Kemudian berikut ini tabel distribusi frekuensi pretest kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi relatif
1	1-5	2	5.88%
2	6-10	12	35.29%
3	11-15	17	50%
4	16-20	3	8.82%
Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi ada pada kelas nilai 6-10 dengan frekuensi relatif sebesar 35.29%.

b) Hasil posttest kelompok eksperimen dan keolmpok control

Berdasarkan hasil perhitungan nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas control yang telah diberikan perlakuan atau treatment yang berbeda maka didapat hasil nilai sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data hasil posttest

Data	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai terendah	10	7
Nilai tertinggi	19	17
Rata-rata	16.35	13.59
Jumlah siswa	34	34

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa rata-rata hasil belajar setelah diberi treatment berupa pendekatan *Contextual Teaching Learning* terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum adanya perlakuan atau treatment.

Adapun data distribusi frekuensi posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi posttest kelas eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi relatif
1	9-12	2	5.88%
2	13-16	16	47.05%
3	17-20	16	47.05%
Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi ada pada kelas nilai 13- 16 dan 17-20 dengan frekuensi relatif sama besar yakni 47.05%.

Kemudian berikut ini tabel distribusi frekuensi pretest kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi posttest kelas kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi relative
1	6-10	5	14.70%
2	11-15	21	61.76%
3	16-20	8	23.52%
Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi ada pada kelas nilai 11-15 dengan frekuensi relatif sebesar 61.76%.

2. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa

Data nilai kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*. Skor *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam lampiran 12. Sedangkan kategori persentase tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Presentase rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dari tiap kelas			
	Sebelum pembelajaran		Sesudah pembelajaran	
	Presentase	Kategori	Presentase	Kategori
Eksperimen	54.98%	Kurang	81.75%	Baik
Kontrol	54.7%	Kurang	67.92%	Cukup

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa sebelum pembelajaran dilakukan kemampuan berpikir kritis siswa dari 2 kelas yang diteliti semuanya masuk dalam kategori kurang. Setelah dilakukan pembelajaran, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa

pada kelas eksperimen mencapai kategori baik, sedangkan pada kelas kontrol mencapai kategori cukup.

Kemampuan berpikir kritis siswa sesudah pembelajaran pada setiap aspek pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada penelitian ini juga dianalisis. Ada lima aspek berpikir kritis yang digunakan, yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, serta mengatur strategi dan taktik. Hasil analisis rata-rata setiap aspek berpikir kritis pada keempat kelas penelitian disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Rata-rata presentase kemampuan berpikir kritis siswa setiap aspek sesudah pembelajaran

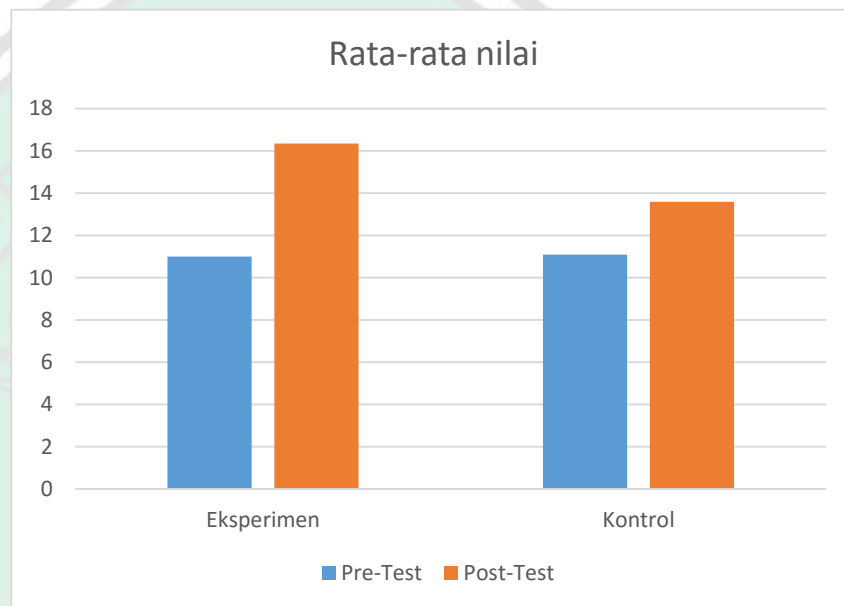
Aspek	Eksperimen	Kategori	Kontrol	Kategori
	(%)		(%)	
1. Memberikan penjelasan dasar	92.60%	Sangat Baik	82.35%	Baik
2. Menentukan dasar pengambilan keputusan	77.94%	Baik	68.38%	Cukup
3. Menarik kesimpulan	82.35%	Baik	72%	Cukup
4. Memberikan penjelasan lanjut	80.88%	Baik	55.14%	Cukup
5. Memperkirakan dan menggabungkan	75%	Baik	62%	Cukup

Berdasarkan Tabel 4.8, terlihat bahwa dari 5 aspek kemampuan berpikir kritis siswa sesudah pembelajaran yang diteliti, aspek memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, dan memberikan penjelasan lanjut memiliki nilai rata-rata persentase yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dari pada kelas kontrol.

3. Perkembangan Nilai Rata-rata Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Adapun perkembangan nilai-rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil melalui pretest dan posttest tersaji dalam diagram berikut:

Diagram 4.1 Perkembangan rata-rata nilai



Dilihat dari grafik di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan berupa pendekatan *Contextual Teaching Learning* terhadap kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada masing-masing kelas.

4. Keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual

Keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Observasi dilakukan pada kelas eksperimen yakni kelas agama. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada setiap aspek disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual pada setiap aspek

	Aspek	Keterlaksanaan (%)	Kategori
1	Constructivism	100	Sangat tinggi
2	Inquiry	86	Sangat tinggi
3	Questioning	68	Baik
4	Learning community	100	Sangat tinggi
5	Modelling	100	Sangat tinggi
6	Reflection	73	Baik
7	Authentic assessment	100	Sangat tinggi

*Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa secara keseluruhan desain pembelajaran materi hudud dengan pendekatan kontekstual yang telah dilakukan keterlaksanaannya sudah baik.

5. Angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual

Untuk mengetahui bagaimana respon dan komponen mana yang paling berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual maka peneliti menggunakan angket sebagai alat ukur, dalam angket tersebut berisi tentang tujuh komponen yang ada dalam pendekatan kontekstual. Dari angket yang disebar oleh peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Angket tanggapan siswa

	Aspek	Presentase (%)	Nomor Butir Soal	Kategori
1	Constructivism	73	2	Baik
2	Inquiry	79	3	Baik
3	Questioning	75	1	Baik
4	Learning community	78	4	Baik
5	Modelling	80	5	Baik
6	Reflection	75	6	Baik
7	Authentic assessment	68	7	Baik

*Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui bahwa dari 7 aspek yang ditanyakan pada kelas eksperimen semua aspek mendapatkan tanggapan dengan kategori baik.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Kota Batu, maka peneliti menyajikan data penelitian diantaranya sebagai berikut:

1) Uji validitas

Untuk menguji instrument yang digunakan peneliti apakah memiliki tingkatan ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur atau tidak, maka peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu menggunakan rumus *Product Moment SPSS 21*.

Berdasarkan data yang didapat pada table *correlation* maka dapat disimpulkan:

Tabel 4.11 perhitungan validitas

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (20)	Sig.	Kriteria
1	0.483	0.235	0.000	Valid
2	0.605	0.235	0.000	Valid
3	0.583	0.235	0.000	Valid
4	0.723	0.235	0.000	Valid
5	0.686	0.235	0.000	Valid

(*Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14)

Suatu instrument dikatakan valid apabila memenuhi dasar pengambilan uji validitas *Pearson* sebagai berikut:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Dari 68 data responden $N=68$ pada signifikasi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.235.

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui 5 butir pertanyaan yang diberikan kepada responden bernilai valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan bahwa butir soal yang digunakan peneliti dalam kuisisioner valid atau sesuai dalam mengukur dan memperoleh data penelitian.

2) Uji reliabilitas

Untuk mengukur suatu instrument memiliki konsistensi atau tidak jika pengukuran dilakukan secara berulang maka peneliti menggunakan

rumus *Cronbach's Alpha SPSS 21*. Dasar pengambilan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*, menurut Wiratna Sujerweni (2014) kuisioner dikatakan reliable jika nilai *Conbach Alpha* $> 0,600$. Berdasarkan hasil uji *Cronbach Alpha* diperoleh nilai sebesar 0.608 sehingga instrument dikatakan reliable karena $0.608 > 0.600$. (*Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14)

3) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan oleh peneliti bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata. Adapun analisis deskriptif dilakukan melalui SPSS 21 dengan hasil data sebagai berikut: (*Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14)

- Jumlah data sebanyak 34 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Nilai minimum pretest kelas eksperimen sebesar 7 dan nilai maximum pretest kelas eksperimen sebesar 16.
- Nilai minimum posttest kelas eksperimen sebesar 10 dan nilai maximum posttest kelas eksperimen 19.
- Nilai minimum pretest kelas kontrol sebesar 2 dan nilai maksimum pretest kelas kontrol sebesar 17.
- Nilai minimum posttest kelas kontrol sebesar 7 dan nilai maksimum posttest kelas control sebesar 17.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistic parametric (uji paired sample t test dan uji independent sample t test) yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Dalam statistic parametric ada 2 macam uji normalitas yang sering dipakai yakni uji *Kolmogrov-smirnor* dan uji *Shapiro-wilk*, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0.05 .

Diketahui nilai signifikansi melalui uji Kolmogrov-Smirnov hasil belajar sebagai berikut: (*Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14)

- Pretest eksperimen sig. $0.060 > 0.05$ artinya data berdistribusi normal.
- Posttest eksperimen sig. $0.016 < 0.05$ artinya data berdistribusi tidak normal.
- Pretest kontrol sig. $0.200 > 0.05$ artinya data berdistribusi normal.
- Posttest kontrol sig. $0.015 > 0.05$ artinya data berdistribusi tidak normal.

5) Uji Paired sample t Test

Uji paired sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji ini

bertujuan untuk menjawab apakah ada pengaruh antara variable independent dan dependent. Suatu data dikatakan memiliki perbedaan rata-rata apabila nilai signifikansi < 0.05 yang berarti menunjukkan adanya pengaruh antara dua variable yang berkaitan.

Dar hasil paired sample t test diperoleh nilai signifikansi pretest dan posttest eksperimen sebesar $0.000 < 0.05$, sedangkan nilai signifikansi pretest dan posttest control sebesar $0.001 < 0.05$. dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (*Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14)

Begitu pula jika dilihat dari statistic deskriptifnya maka diperoleh hasil pada uji paired sample t test dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan melalui pretest dan posttest. (*Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14)

6) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogeny (sama) atau heterogen (tidak sama). Selain itu uji homogenitas digunakan sebagai syarat (bukan mutlak) untuk uji independent sample t test yang akan dilakukan peneliti selanjutnya. Suatu data dikatakan homogeny apabila nilai signifikansi > 0.05 .

Dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.361 > 0.05$ yang berarti varians data posttest kelas eksperimen dan data posttest kelas kontrol adalah sama atau homogen. (*Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14)

Uji homogenitas bisa juga dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA, dari uji yang dilakukan kita peroleh hasil signifikansi yang sama dengan cara sebelumnya yaitu sebesar 0.847. (*Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14)

7) Uji Independent Sample t Test

Uji independent sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Selain itu uji ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara pendekatan CTL dengan konvensional. Pasangan hipotesis statistik yang akan di uji adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat pengaruh Pendekatan *Contextual teaching Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa MAN Kota Batu.
2. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat pengaruh Pendekatan *Contextual teaching Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa MAN Kota Batu.

Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogeny, maka

langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah uji independent sample t test atau uji t (uji hipotesis) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan CTL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan ketentuan uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 maka variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari hasil uji independent sampel t test diperoleh hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih siswa MAN Kota Batu. Serta ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen (CTL) dengan kelas kontrol (konvensional). (*Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14)

8) Uji Korelasi Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk menguji pengaruh satu variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan hasil output uji regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada model summary digunakan untuk mengetahui tentang besarnya pengaruh dari seluruh variable independen terhadap variable dependen. Dari uji tersebut diperoleh hasil besarnya

nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.344 artinya korelasi variable CTL terhadap kemampuan berpikir kritis adalah 0.344 dengan tingkat korelasi rendah sedangkan pengaruh antara variable dependen dan independen sebesar R Square 0.118 artinya besar pengaruh 11.8%

- b. Pada tabel Anova memperlihatkan informasi tentang berpengaruh tidaknya variable independen terhadap variable dependen secara simultan (bersama-sama). Dalam tabel Anova diperoleh nilai Sig. (Signifikansi) sebesar 0.047. Dapat disimpulkan bahwa variable CTL berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis karena nilai Sig. $0.047 < 0.05$.

(*Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 13)

Tabel 4.12 Koefisien Korelasi⁶⁰

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan/Pengaruh
0.00-0.19	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Dari hasil uji korelasi regresi yang dilakukan didapatkan nilai sebesar 0.344 artinya korelasi antara pendekatan CTL dengan kemampuan berpikir kritis berada pada tingkat rendah.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, hlm. 93-94

- c. Pada tabel coefficients diperoleh hasil B (beta) pada nilai constant sebesar 54.004 artinya koefisien nilai a pada persamaan regresi $a = 54$ dan koefisien CTL sebesar 1.11 artinya $b = 1.11$. Dari hasil tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx \longrightarrow Y = 54 + 1.11x$$



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas X1 MAN Kota Batu

Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas maka guru sangat berpengaruh sebagai fasilitator untuk murid-muridnya.

Sebagai pendidik guru memiliki peranan penting serta dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sebagaimana mestinya dengan harapan siswa mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk menciptakan kondisi lingkungan yang menarik, guru dapat melakukan berbagai macam cara yang bisa digunakan seperti metode belajar, strategi belajar, dan pendekatan pembelajaran.

Ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Salah satu yang bisa dilakukan guru adalah dengan menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan guru adalah pendekatan *Contextual teaching Learning (CTL)*. Pendekatan *CTL*, pendekatan ini mengarahkan guru untuk dapat mengaitkan antara konsep dengan keadaan nyata dilingkungan mereka. *CTL*

dapat memudahkan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara kritis karena dalam proses pembelajaran guru akan mengaitkan antara konsep dengan keadaan nyata dilingkungan mereka.

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa pendekatan *CTL* dalam penelitian ini lebih di arahkan pada proses pembelajaran untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses pembelajaran *CTL* membantu siswa dalam mengaitkan konsep dengan keadaan nyata bisa dalam lingkungan keluarga, sekolah, sosial, dsb.

Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa-siswa TK sampai dengan SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah yang disimulasikan. Melalui hal tersebut maka siswa dapat dilatih untuk dapat berpikir kritis dengan mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi nyata sehingga dapat memecahkan masalah dengan bijak. *CTL* menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan dan pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan.⁶¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yakni kelas XI-IPS 3 sebagai kelas kontrol dan XI-

⁶¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 105

Agama sebagai kelas eksperimen yang nantinya akan mendapatkan treatment berupa pendekatan *CTL*. Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah siswa sebanyak 34 anak. Masing-masing akan mendapatkan dua kali evaluasi atau penilaian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni *pretest* dan *posttest*. Yang membedakan keduanya hanya terletak pada treatment atau perlakuan yang diberikan, jika kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa pendekatan *CTL* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan seperti biasanya yakni dengan cara konvensional. Perbedaan perlakuan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sesudah diterapkannya pendekatan tersebut.

Proses penerapan pendekatan *CTL* pada kelas XI-Agama di MAN Kota Batu diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti dan guru pamong memasuki kelas, kemudian memberi salam membuka proses pembelajaran dan berdoa bersama-sama.
2. Guru menjelaskan kepada siswa akan dilakukan pembelajaran tidak seperti biasanya dan menyerahkan proses pembelajaran kepada peneliti.
3. Peneliti mengabsen kehadiran siswa.
4. Peneliti memimpin siswa untuk medo'akan teman-teman sekelas yang tidak hadir karena sakit.
5. Peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas pada hari itu yakni pada bab Hudud.
6. Peneliti menyampaikan standar kompetensi (SK) dan Indikator pembelajaran serta pendekatan pembelajaran khusus yang akan digunakan.

7. Peneliti memberikan pretest kepada siswa.
8. Peneliti menyampaikan materi pokok pada bab Hudud dengan menggunakan pendekatan *CTL*.
9. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan ilustrasi untuk di diskusikan oleh masing-masing kelompok.
10. Siswa melakukan diskusi mengenai beberapa ilustrasi tindak Hudud.
11. Peneliti menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
12. Peneliti memberikan tanggapan terhadap presentasi yang dilakukan siswa.
13. Peneliti dan siswa bersama-sama menjawab pertanyaan pada ilustrasi yang sedang dipresentasikan.
14. Peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada hari itu.
15. Peneliti memberikan kesimpulan akhir pembelajaran.
16. Peneliti melakukan posttest.

Proses penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XI-Agama mendapatkan respon positif dari siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat antusiasme siswa ketika mengikuti proses pembelajaran berlangsung, selain itu siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa berani untuk menyampaikan pendapat mereka ditengah-tengah proses diskusi berlangsung. Siswa dapat

menyelesaikan soal-soal diskusi dengan baik serta mereka aktif dalam proses presentasi dan tanya jawab.

B. Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN Kota Batu

1) Kemampuan Berpikir kritis

Perbedaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan respon yang berbeda juga dari siswa. Kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Oleh karena itu pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan oleh guru agar supaya siswa dapat lebih antusias mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru sehingga hasil yang diperoleh pun menjadi lebih maksimal. Dengan menggunakan rancangan pembelajaran yang tepat maka siswa tidak mudah jenuh serta mereka akan lebih konsentrasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di MAN Kota Batu maka peneliti melakukan serangkaian penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sampel yakni kelas XI-Agama sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa dan kelas XI-IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 34 anak. Pada

kelas eksperimen diterapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* sedangkan pada kelas kontrol dengan metode konvensional. Untuk membandingkan hasil pembelajaran mengenai kemampuan berpikir kritis maka peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* kepada kedua kelas sampel.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol, didapatkan perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis siswa dari dua kelompok tersebut (eksperimen dan kontrol). Dari hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* siswa dalam berpikir kritis dapat kita ketahui nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 11.00 sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 11.09. Hasil nilai rata-rata *posttest* yang didapatkan oleh peneliti pada kelas eksperimen sebesar 16.35 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 13.59, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdasarkan hasil *posttest* lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Begitu pula jika dilihat dari presentase kemampuan berpikir kritis siswa, diperoleh hasil persentase rata-rata sebelum pembelajaran pada kelas eksperimen sebesar 54.98% dengan kategori kurang dan kelas kontrol sebesar 54.70% dengan kategori kurang. Sedangkan hasil persentase rata-rata sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen sebesar 81.75% dengan kategori baik dan kelas kontrol sebesar 67.92% dengan kategori cukup. Jika dilihat dari persentase berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah pembelajaran terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat dari tiap aspek kemampuan berpikir kritis yakni sebagai berikut: aspek 1 pada kelas eksperimen sebesar 92.60% kategori sangat baik dan kelas control sebesar 82.35% kategori baik, aspek 2 pada kelas eksperimen sebesar 77.94% kategori baik dan kelas control sebesar 68.38% kategori cukup, aspek 3 pada kelas eksperimen sebesar 82.35% kategori baik dan kelas control sebesar 72% kategori cukup, aspek 4 pada kelas eksperimen sebesar 80.88% kategori baik dan kelas control sebesar 55.14% kategori cukup, aspek 5 pada kelas eksperimen sebesar 75% kategori baik dan kelas control sebesar 62% kategori cukup.

Jika dilihat dari tanggapan siswa mengenai penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran maka dapat dilihat dari ke tujuh aspek atau komponen dalam pendekatan kontekstual yang paling berpengaruh adalah pada aspek modelling, pada aspek modelling diperoleh presentase sebesar 80% dengan ketegori baik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berpengaruh dalam pendekatan kontekstual untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah pada aspek modelling (pemodelan).

Dengan demikian, perlakuan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini berarti kegiatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran menentukan tingkat kemampuan berpikir kritisnya. Pada kelas eksperimen yang di desain menggunakan pendekatan kontekstual memperoleh hasil

kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dari pada kelas control yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode konvensional (ceramah), sehingga desain pembelajaran materi hudud dengan pendekatan kontekstual materi hudud yang diterapkan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pengukuran kemampuan berpikir kritis dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian tes yang dilakukan peneliti yakni *pretest* dan *posttest* dengan indikator penilaian yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* siswa diarahkan untuk dapat mengaitkan konsep dengan keadaan nyata sehingga mereka dapat melatih kemampuan berpikir mereka dalam memecahkan masalah.

Untuk membuktikan jawaban yang diajukan oleh peneliti, maka harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yakni uji normalitas, *paired sample t test*, homogenitas, dan *independent sample t test*. Dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan analisis melalui uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data berdistribusi. Pada pengujian normalitas hasil tes kemampuan berpikir kritis dengan model soal uraian di peroleh nilai signifikansi *posttest* pada kelas eksperimen adalah 0.002 dan kelas kontrol 0.012 sehingga data dikatakan berdistribusi tidak normal.

Pengujian selanjutnya adalah uji *paired sample t test* untuk mengetahui apakah pendekatan CTL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa atau tidak. Dari uji ini diperoleh hasil signifikansi nilai *pretest & posttest* eksperimen sebesar 0.000 dan signifikansi nilai *pretest & posttest* sebesar

0.001 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap kemampuan berpikir kritis karena nilai sig. < 0.05 . Begitu pula jika dilihat pada analisis deskriptif uji paired sample t test juga terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest & posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Pengujian selanjutnya adalah uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* diperoleh nilai signifikansi *posttest* $0.361 > 0.05$ yang berarti data tes bersifat homogeny. Selanjutnya peneliti melakukan uji t atau uji hipotesis dengan ketentuan nilai < 0.05 .

Berdasarkan pengujian prasyarat analisis data dapat diperoleh dari kedua sampel pada penelitian ini bahwa data penelitian sudah berdistribusi normal pada *pretest* hanya pada *posttest* eksperimen dan control data berdistribusi tidak normal karena nilai sig. < 0.05 . Sedangkan untuk uji homogenitas data penelitian bersifat homogeny dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.832 > 0.05$ yang berarti varians data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol adalah sama atau homogeny. Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji t atau uji hipotesis.

Pada pengujian hipotesis atau uji t nilai *posttest* untuk kelas eksperimen maupun kelas control memiliki ketentuan penilaian dimana apabila nilai signifikansi < 0.05 maka bisa disimpulkan H_0 ditolak, artinya H_a diterima dan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dengan pendekatan CTL dan kelas control dengan metode konvensional.

Jika dilihat dalam proses pembelajaran maka siswa di kelas eksperimen terlihat lebih antusias mengikuti KBM jika dibandingkan dengan kelas kontrol, begitu pula jika dilihat dari hasil *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen sedikit lebih unggul jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Yang artinya bahwa ada perbedaan respon serta hasil kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan pendekatan *CTL* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Begitu pula jika dilihat dari nilai signifikansi pada uji *t* yang telah dilakukan oleh peneliti dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.005$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan pendekatan *CTL* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih siswa MAN Kota Batu. Serta ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen (*CTL*) dengan kelas kontrol (konvensional). Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh hasil *R* (korelasi) sebesar 0.344 artinya korelasi/hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 0.344 termasuk pada tingkat korelasi rendah dan diperoleh hasil *R Square* sebesar 0.118 artinya pengaruh antara variabel independen dan dependen sebesar 11.8%. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.047 yang berarti pendekatan *CTL* berpengaruh secara positif signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Terdapat perbedaan kemampuan kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 11.00 dan nilai *posttest* nya

sebesar 16.35. Sedangkan pada kelas control memiliki nilai *pretest* 11.09 dan nilai *posttest* nya sebesar 13.59.

Hasil perolehan skor kemampuan berpikir kritis siswa dari *pretest* dan *posttest* tersebut tidak terlepas dari pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* yang dapat memudahkan siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah karena mereka diarahkan untuk dapat mengaitkan Antara konsep dengan keadaan nyata suatu peristiwa dilingkungan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto dalam bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* beliau menyatakan bahwa “pendekatan kontekstual ini mengarahkan guru untuk dapat mengaitkan antara konsep dengan keadaan nyata dilingkungan mereka yang memungkinkan siswa-siswa TK sampai dengan SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah yang disimulasikan.”⁶²

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* memberikan semangat tersendiri bagi siswa untuk dapat antusias mengikuti proses belajar dalam materi Hudud mata pelajaran fikih, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa meskipun tidak terjadi perubahan yang signifikan.

Berdasarkan data yang telah diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada

⁶² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 105

peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

2) Keterlaksanaan Pendekatan Kontekstual

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, secara umum siswa sudah melaksanakan serangkaian kegiatan dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hampir setiap aspek pada desain pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dilakukan termasuk dalam kategori sangat tinggi, hanya pada aspek questioning dan reflection yakni mengenai Tanya jawab baik itu mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, tingkat keterlaksanaan siswa masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi dan pendapat guru, keterlaksanaan pada aspek mengajukan dan menjawab pertanyaan pada kategori baik kemungkinan karena siswa pada umumnya masih malu dan kurang berani dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu, juga dapat disebabkan oleh kurangnya guru dalam mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Guru dalam hal ini dapat lebih memotivasi siswa untuk bertanya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Kota Batu, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang belajar menggunakan pendekatan CTL dengan siswa yang tidak menggunakan pendekatan CTL. Signifikansi ditandai oleh nilai $\alpha < 0.05$ dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan CTL memiliki rata-rata nilai *posttest* 16.35 sedangkan pada kelas control dengan metode konvensional memiliki rata-rata nilai *posttest* 13.59.
2. Pada pengujian hipotesis melalui uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.005$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan pendekatan *CTL* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih siswa MAN Kota Batu. Besarnya pengaruh sebesar 11.8% berdasarkan hasil R Square. Sedangkan korelasi antar variable sebesar 0.344 berdasarkan hasil R (korelasi) dengan tingkat korelasi rendah. Ada pengaruh penggunaan pendekatan CTL yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Saran

1. Bagi sekolah, sebaiknya tetap selalu memperhatikan terhadap hal-hal yang dapat menunjang peningkatan proses pembelajaran, agar penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* ini bisa terus diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru.
2. Bagi guru mata pelajaran fikih, agar penerapan *Contextual Teaching Learning (CTL)* ini bisa dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk proses mengajar. Dengan adanya penelitian ini guru mapel fikih diharapkan bisa menjadi guru yang professional dalam mengajar karena menguasai berbagai macam variasi pendekatan dan metode pembelajaran.
3. Bagi siswa, sebaiknya tetap antusias dan semangat ketika guru menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah. 2007. Departemen Agama RI. Jakarta: Sygma
- Akhmad Sodik. 2011. *Bahan Ajar PLPG: Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: FITK-UIN Syarif Hidayatullah. Cet. III
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aviandini, Tresna Nur'. *Penerapan Pendekatan Model-Eliciting Activities (MEAS) Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Broadbear J T. 2003. *Essential Elements Of Lessons Designed To Promote Critical Thinking*. Journal of Scholarship of Teaching and Learning (JoSoTL) 3 (3): 1-8
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah
- Deswani. 2009. *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*. Jakarta: Salemba Medika
- Ennis, R.H. 2000. "An Outline of Goals for a Critical Thinking Curriculum and Its Assessment". This is a revised version of a presentation at the Sixth International Conference on Thinking at MIT, Cambridge, MA, July, 1994. Diakses dari <http://www.criticalthinking.net/goals.html> pada tanggal 10 Juni 2018 pukul 14.00 WIB.
- Hanafiah, Nanang dan cucu Suhana. (Tanpa Tahun). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hassoubah, Zaleha Izhah. 2004. *Developing Creative and Critical Thinking Skills, Cara berpikir kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa Yayasan Nuansa Cendekia
- Indrawan, Rully dan Poppy Yuniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching Learning: what it is and why it's here to stay* (Ibnu Setiawan. Terjemahan). Bandung: Nuansa. Buku asli diterbitkan tahun 2002.

- Kusumaningsih, Diah. 2011. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X-C SMA 11 Yogyakarta Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* Pada Materi Perbandingan Trigonometri, Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.pdf, diakses pada 20 september 2018 pukul 12.30
- Marhamah Saleh. 2013. *Strategi Pembelajaran Fiqih Dengan Problem-Based Learning*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, VOL. XIV No.I, 190-220
- Mufahroyin. 2009. *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstruktivistik*. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran. 16 (1): 88-93
- Mulyadiana T S. 2000. *Kemampuan Berkomunikasi Siswa Madrasah Aliyyah Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Sistem Reproduksi Manusia*. (Thesis). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Nasution. 2006. *Metode Research "Penelitian Ilmiah"*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana
- Samriani, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No. 3 Siwalempu*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 2 ISSN 2354-614X
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santoso H. 2010. *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstruktivistik*. Jurnal Bioedukasi 1 (1): 50-56
- Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

- Subahana. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistya Ratu Wangi, Penerapan Model Pembelajaran CTL Dengan Strategi REACT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kedisiplinan Siswa Pada Materi Geometri, fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam universitas Negeri Semarang, diakses pada 16 oktober 2018 pukul 16.00 WIB
- Suprihatiningrum, Jamil. 2007. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Thoifah, I'anut. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- <https://www.researchgate.net/publication/318982442> Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik setelah Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions STAD pada Siswa Sekolah Menengah Atas SMA [accessed Oct 24 2018]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1993 /Un.03.1/TL.00.1/07/2018 25 Juli 2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MAN Kota Batu
 di
 Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Efania Aulia Mardiyah
 NIM : 14110112
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
 Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Fikih terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MAN Kota Batu**
 Lama Penelitian : **Juli 2018** sampai dengan **Agustus 2018**
 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH NEGERI BATU**

Jl. Patimura No. 25 Kelurahan Temas Telp./Fax. 0341 592185
web: www.mankotabatu.sch.id email : man_kotabatu@yahoo.com
Kode Pos 65315

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-697/Ma.13.36.01/PP.00.6/11/2018

15 Nopember 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu.

Menerangkan bahwa :

Nama : **EFANIA AULIA MARDIYAH**
NIM : **14110112**
Prodi : **S1 Pendidikan Agama Islam**
Universitas : **Universitas Islam Negeri Maulana Mlik Ibrahim Malang**

Telah mengadakan penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul:

"PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN KOTA BATU".

Pada September 2018 s.d. Oktober 2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala

Sudirman

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : MAN Kota Batu
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (1 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Meyakini syariat islam tentang hukum hudud	

2.2 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hokum hudud	
3.2 Menjabarkan ketentuan Allah tentang hudud dan hikmahnya	3.2.1 Menyebutkan tindakan hudud 3.2.2 Menjelaskan hukuman pada tindak hudud
4.2 Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan hudud	4.2.1 Menentukan hukuman pada pelaku tindak hudud

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dapat Menjelaskan pengertian tentang hukum zina dan qadzaf beserta hikmah
2. Mengidentifikasi macam-macam zina dan konsekuensi hukumannya
3. Mengidentifikasi aspek kesehatan dari pezina
4. Mendiskusikan relevansi aturan Islam tentang larangan dan acaman keras terhadap pelaku zina
5. Merefleksikan besarnya ancaman Allah terhadap perziniaan
6. Menyimpulkan tentang hukum zina dan qadzaf beserta hikmahnya

D. MATERI PEMBELAJARAN (Pertemuan ke-1 / 45 menit)

Hudud dan hikmahnya: zina dan qadaf

E. Pendekatan, Model dan Metode

Pendekatan : *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Metode : Diskusi

F. PROSES PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		10
	1) Mengajak semua peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik	
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran peserta didik serta kebersihan kelas	

	3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai	menit
	4) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	
Kegiatan Inti		70 menit
	<p>1). Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati pendapat tentang Zina dan Qadzaf Membaca teks tentang Zina dan Qadzaf (Constructivism) Menyimak penjelasan tentang Zina dan Qadzaf 	
	<p>2) Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dimotivasi guru siswa mengajukan pertanyaan tentang Zina dan Qadzaf Mengajukan pertanyaan actual mengenai Zina dan Qadzaf (Questioning) 	
	<p>3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (Learning Community) Guru membagi beberapa ilustrasi permasalahan kepada tiap kelompok (Modelling) Setiap kelompok mencari jawaban untuk segera dipecahkan (Inquiry) 	
	<p>4) Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru 	
	<p>5) Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memandu proses presentasi siswa Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka 	
Kegiatan Menutup		10 menit
	1) Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan (Refleksi)	
	3) Guru memberikan tugas untuk membaca materi berikutnya (Authentic Assessment)	

	4) Guru bersama-sama peserta didik membaca doa penutup majlis	
--	---	--



Lampiran 2

Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Pengelolaan Lingkungan

Indikator Pembelajaran	Nomor Soal	Indikator Berpikir Kritis	Aspek Berpikir Kritis
Menjelaskan ketentuan Allah tentang Hudud (zina & Qadzaf)	1	Memfokuskan pertanyaan	Memberikan penjelasan dasar
Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan hudud	2	Mengungkapkan alasan yang tepat	Menentukan dasar pengambilan keputusan
Menentukan hukum yang tepat pada tindak hudud	3	Menarik kesimpulan	Meneduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
Menentukan hukum yang tepat pada tindak hudud	4	Mengidentifikasi asumsi	Memberikan penjelasan lanjut
Menentukan hukuman pada jenis-jenis tindak hudud	5	Menentukan suatu tindakan	Memperkirakan dan menggabungkan

Lampiran 3

**Pengaruh Penggunaan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*)
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di
MAN KOTA BATU**

A. Data Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah ilustrasi berita yang diberikan dengan seksama.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum anda menentukan jawaban.
3. Jawablah pertanyaan dengan benar dan tepat.
4. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan.

Bacalah ilustrasi berita berikut kemudian jawablah pertanyaan yang diberikan dengan baik dan benar !

Senin, 28 November 2016, 13:32 WIB

2 Remaja di Aceh Dicambuk 100 Kali Karena Terbukti Berzina

Satu pasangan remaja non-muhrim di Banda Aceh dicambuk 100 kali setelah terbukti berzina. Keduanya mengaku dan bersumpah di depan hakim telah bersetubuh di sebuah rumah kos di kawasan Beurawe, Kecamatan Kuta Alam.

Pantauan detikcom, eksekusi cambuk digelar di Masjid Ar-rahman kompleks Perumahan Panteriek, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh, Senin (28/11/2016). Ratusan warga ikut menyaksikan. Sebuah panggung lengkap dengan terpal didirikan di sana.

Satu persatu terdakwa dihadirkan ke atas panggung. Sebelum dicambuk, mereka diperiksa kesehatan medis. Setelah dinyatakan sehat, algojo mulai melaksanakan tugasnya. Rotan mendarat ke punggung terpidana sesuai hitungan dari jaksa.

Kedua remaja yang dieksekusi cambuk 100 kali adalah ZF (19) asal Aceh Besar dan RF (19) asal Aceh Besar. Keduanya ditangkap warga saat tengah berbuat mesum di sebuah rumah kos di kawasan Beurawe dua bulan lalu.

Proses cambuk keduanya melibatkan dua algojo. Satu algojo mencambuk dengan kelipatan 20 kali. Tim kesehatan berkali-kali menawarkan kedua terdakwa air minum. ZF menerima tawaran tersebut sementara RF hanya satu kali meneguk air mineral.

Kasatpol PP dan WH Kota Banda Aceh, Yusnardi, mengatakan, Jaksa Penuntut menuntut pasangan remaja ini dengan pasal Ikhtilat (bermesraan). Namun dalam persidangan di depan hakim Mahkamah Syariah Banda Aceh, keduanya mengaku telah berbuat zina. Hukumannya jadi lebih berat.

“Mereka mengaku dan bersumpah di depan hakim. Itulah alasannya hakim memutuskan cambuk 100 kali,” kata Yusnardi kepada wartawan usai eksekusi.

Dalam hokum jinayat, hakim dapat memutuskan seseorang berzina jika ada empat orang saksi yang melihat secara langsung perbuatan mereka. Selain itu, pengakuan terpidana dan sumpah juga menjadi landasan hukuman dan itu lebih kuat dibandingkan saksi.

“Setelah dicambuk mereka sudah bebas,” jelas Yusnardi.

Selain dua remaja tersebut, dua pasangan lain juga dieksekusi hari ini. Satu pasangan khalwat (berduaan ditempat sepi) dan satu lagi pasangan ikhtilat. Namun satu terpidana ikhtilat gagal dicambuk karena sedang hamil dua bulan.

Terpidana khalwat adalah AS (32) asal Aceh Besar dan SW (34) asal Sigli. Keduanya ditangkap petugas polisi syariat di kawasan Peunayong Banda Aceh. Setelah menjalani persidangan, keduanya divonis 8 kali cambuk.

Sementara pasangan ikhtilat yaitu Muh (18) asal Aceh Utara dan pasangannya sedang hamil dua bulan. Pasangan ini ditangkap warga dikawasan Komplek Cinta Kasih Gampong Panteriek, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh. Mereka divonis 25 kali sabetan rotan.

“Mereka semua melanggar pasal yang diatur dalam hokum Jinayat,” ungkap Yusnardi.

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar berdasarkan ilustrasi berita yang telah anda baca sebelumnya !

1. Berdasarkan ilustrasi berita yang sudah anda baca, apa yang menjadi pokok permasalahan dalam berita tersebut? Bagaimana pendapatmu jika dikaitkan dengan hokum social dan budaya yang berlaku disana ? berikan alasanmu !
2. Apa yang menjadi dasar sehingga hakim menjatuhkan hukuman Had kepada kedua pelaku? Apakah hukuman yang dijatuhkan terhadap terdakwa didasarkan pada ketentuan hokum social ataupun adat disana? Jelaskan pendapatmu !
3. Berdasarkan hukuman yang dijatuhkan hakim kepada terdakwa, apakah sesuai antara perbuatan mereka dengan hokum dalam islam (had), hokum social, hokum adat, maupun hokum Negara yang berlaku disana? Jelaskan pendapatmu!
4. Bagaimana jika yang melakukan perzinaan adalah mereka yang sudah menikah, apakah hukuman yang ditetapkan oleh hakim terhadap terdakwa sama atau berbeda jika dikaitkan dengan unsur social dan hokum islam yang digunakan disana? Jika berbeda mengapa? Berikan alasanmu!

5. Mengapa terdapat perbedaan perlakuan dalam menjatuhkan hukuman kepada terdakwa? Apakah perbedaan perlakuan tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari hukum islam yang berlaku di daerah tersebut? Jelaskan alasanmu berdasarkan hukum dalam islam serta ketentuan hukum yang berlaku di sana!



Lampiran 4

Lembar Angket

**Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL)
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Di
MAN KOTA BATU**

C. Data Responden

Nama :

Kelas :

D. Petunjuk Pengisian

5. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum anda enentukan jawaban.
6. Berilah tanda *check list* (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling mendekati atau sesuai dengan pendapat anda.
7. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan.

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

N : Tidak ada pendapat

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari oleh siswa di awal pembelajaran. (Questioning)					
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri dengan cara meminta siswa untuk membaca buku pegangan baik berupa LKS, buku cetak, buku paket, dsb. (Constructivism)					
3	Guru memberikan sebuah ilustrasi atau permasalahan kemudian meminta siswa untuk memberikan komentar, hipotesis, maupun pendapat. (Inquiry)					
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. (Learning Community)					
5	Guru menyajikan video pendek mengenai hudud. (Modelling)					
6	Guru meminta beberapa kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusi mereka di depan kelas, kemudian teman					

	sekelas dan guru memberikan tanggapan. (Reflection)					
7	Guru melakukan penilaian kepada siswa melalui soal quis. (Authentic Assessment)					



Lampiran 5

Tabel Angket

No	Nama siswa	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	Skor
1	ACHMAD CHOIRUDIN AL-BAYANI	4	4	4	4	4	4	4	28
2	AFIFAH RAHMATUN NISA	4	4	4	4	5	4	4	29
3	ALFIATUS ZAHROH	3	4	3	3	4	3	3	23
4	ANNISA AINUR	3	2	4	3	3	4	2	21
5	BALQISTA ADINDA RAHMA	3	3	2	4	5	2	3	22
6	BATRISYA IRDINA ANNISA	3	4	3	3	4	3	3	23
7	DEVI YULIANTI	4	4	4	5	5	4	2	28
8	DWI RESTIATI	1	5	4	2	0	4	1	17
9	EKA NAFIATUL M	3	3	3	3	3	3	3	21
10	FAIDYAH NUR A	3	4	3	3	5	3	3	24
11	FARRACH SOFWANIA P	2	5	5	5	5	4	2	28
12	IBRAHIM	3	4	4	4	2	1	5	23
13	INDRA KUSUMAWATI	5	4	4	5	3	4	4	29
14	KHARISMA NUR R	4	4	4	4	3	4	4	27
15	M ALIEF A	4	4	4	4	4	4	4	28
16	M ASROFUL FAIZIN	4	4	4	5	5	4	4	30
17	M KABUL MUCHSIN ALFANANI	4	4	4	4	4	4	4	28
18	M MIFTAHUL ACHYAR	4	4	4	4	5	4	4	29
19	M NIZAR ZAMRANI	4	4	4	4	4	4	4	28
20	MAULIDIYAH NINGRUM	5	4	4	4	4	4	4	29
21	NABILAH FATIN J	4	4	3	3	5	4	3	26
22	NADYATUL ISMA	4	2	5	4	4	4	4	27

23	NOVITA DWI AMELIA	4	4	2	2	4	4	2	22
24	NUR ATIQA ZUMMA	4	4	4	4	4	4	4	28
25	PRAYOGI KURNIAWAN	4	5	4	4	4	4	4	29
26	PUTRI SEKAR AYU MASDAR	4	5	4	5	5	4	4	31
27	QORIDHOTUL ASRI NINGGAR	4	3	3	3	3	3	3	22
28	RAFIQA PUTRI R	4	4	3	5	5	5	3	29
29	RIKI RIZKI ROMADHON	4	5	4	3	5	3	3	27
30	ROSA NUR KHOIRIYAH	3	4	4	4	4	4	3	26
31	SAFIA FARANAJANI	4	4	4	5	4	5	4	30
32	WAHYU AHMAD YUANDA	4	4	4	4	3	4	4	27
33	WANDA MEISHA DIANA PUTRI	4	4	5	5	5	5	4	32
34	YUNI EKA MARSELIA	4	4	4	4	4	4	4	28
Jumlah Max		170	170	170	170	170	170	170	
Jumlah		125	134	128	132	136	128	116	
Presentase		73.00%	78.80%	75.20%	77.60%	80%	75.20%	68.20%	

Lampiran 6

Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Hudud

Aspek		Indikator		Nomor Pertanyaan
1	Constructivism (konstruktivistik)	1	Membaca buku pegangan	1
		2	Menyimak penjelasan guru	2
2	Inquiry (menyelidiki)	3	Mengamati ilustrasi tindak hudud	3
		4	Menyampaikan hipotesis	4
3	Questioning	5	Mengajukan pertanyaan	5
4	Learning Community (masyarakat belajar)	6	Melakukan diskusi tiap kelompok	6
		7	Melakukan diskusi kelas	7
5	Modelling (pemodelan)	8	Memerankan tindak hudud	8
6	Reflection (umpan balik)	9	Presentasi	9
		10	Menjawab pertanyaan guru	10
7	Authentic Assessment (penilaian autentik)	11	Mengerjakan soal	11

Skor alternatif hasil observasi:

Terlaksana = 1

Tidak Terlaksana = 0

Persentase skor tiap indikator = $\frac{\text{jumlah skor tiap aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Persentase skor tiap aspek

= $\frac{\text{jumlah persentase skor tiap indikator dalam 1 aspek}}{\text{banyaknya indikator per aspek}}$

Interpretasi persentase skor hasil observasi:

81% - 100% = sangat baik

61% - 80% = baik

41% - 60% = cukup

21% - 40% = rendah

0% - 20% = sangat rendah

Lampiran 7

Kelas : XI-Agama

Kelompok : Eksperimen

Lembar Observasi keterlaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Hudud

Petunjuk:

Jika terlaksana, maka berilah tanda checklist (√) pada kolom.

Jika tidak terlaksana, maka berilah tanda silang (X) pada kolom.

No	Indikator	Keterlaksanaan tiap siswa			
1	Membaca buku pegangan				
2	Menyimak penjelasan guru				
3	Mengamati ilustrasi tindak hudud				
4	Menyampaikan hipotesis				
5	Mengajukan pertanyaan				
6	Melakukan diskusi tiap kelompok				
7	Melakukan diskusi kelas				
8	Memerankan tindak hudud				
9	Presentasi				
10	Menjawab pertanyaan guru				
11	Mengerjakan soal				

Lampiran 8

Analisis Presentase dan Kategori Skor Observasi Keterlaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual

Aspek		Constructivism		Inquiry		Questioning	Learning community		Modelling	Reflection		Authentic assessment
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Siswa	E-1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
	E-2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
	E-3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	E-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	E-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	E-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	E-7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	E-8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
	E-9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	E-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	E-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	E-12	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
	E-13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	E-14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	E-15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	E-16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	E-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	E-18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	E-19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	E-20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
	E-21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	E-22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

E-23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E-24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E-25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
E-26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
E-27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
E-28	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
E-29	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
E-30	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
E-31	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
E-32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
E-33	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
E-34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
JML	34	34	34	24	23	34	34	34	34	23	34
JML skor max.	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Presentase tiap indikator (%)	100	100	100	71	68	100	100	100	100	68	100
Kriteria	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Baik	Baik	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Baik	Sangat tinggi
Presentase tiap aspek (%)	100		86		68	100		100	73		100
Kriteria	Sangat tinggi		Sangat tinggi		Baik	Sangat tinggi		Sangat tinggi	Baik		Sangat tinggi

Lampiran 9

Rubrik Penilaian lembar Observasi Pendekatan Kontekstual

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Constructivism	
	Membaca buku pegangan	1
	Tidak membaca buku pegangan	0
	Menyimak penjelasan guru	1
	Tidak menyimak penjelasan guru	0
2	Inquiry	
	Mengamati ilustrasi tindak hudud	1
	Tidak mengamati ilustrasi	0
	Menyampaikan hipotesis	1
	Tidak menyampaikan hipotesis	0
3	Questioning	
	Mengajukan pertanyaan	1
	Tidak mengajukan pertanyaan	0
4	Learning community	
	Ikut diskusi tiap kelompok	1
	Tidak ikut diskusi tiap kelompok	0
	Ikut diskusi kelas	1
	Tidak ikut diskusi kelas	0
5	Modelling	
	Memperhatikan peran tindak hudud	1
	Tidak memerankan tindak hudud	0
6	Reflection	
	Presentasi	1
	Tidak presentasi	0
7	Authentic Assessment	
	Mengerjakan soal	1
	Tidak mengerjakan soal	0

Lampiran 10

Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Pretest		Posttest	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	ACHMAD CHOIRUDIN AL-BAYANI	12	cukup	18	sangat baik
2	AFIFAH RAHMATUN NISA	10	kurang	15	baik
3	ALFIATUS ZAHROH	7	jelek	16	baik
4	ANNISA AINUR	13	cukup	18	sangat baik
5	BALQISTA ADINDA RAHMA	7	jelek	18	sangat baik
6	BATRISYA IRDINA ANNISA	11	cukup	16	baik
7	DEVI YULIANTI	11	cukup	19	sangat baik
8	DWI RESTIATI	7	jelek	18	sangat baik
9	EKA NAFIATUL M	10	kurang	19	sangat baik
10	FAIDYAH NUR A	9	kurang	18	sangat baik
11	FARRACH SOFWANIA P	11	cukup	17	baik
12	IBRAHIM	14	cukup	15	baik
13	INDRA KUSUMAWATI	16	baik	18	sangat baik
14	KHARISMA NUR R	9	kurang	19	sangat baik
15	M ALIEF A	8	kurang	17	baik
16	M ASROFUL FAIZIN	11	cukup	17	baik
17	M KABUL MUCHSIN ALFANANI	10	kurang	19	sangat baik
18	M MIFTAHUL ACHYAR	13	cukup	16	baik
19	M NIZAR ZAMRANI	15	baik	16	baik
20	MAULIDIYAH NINGRUM	12	cukup	17	baik
21	NABILAH FATIN J	13	cukup	17	baik
22	NADYATUL ISMA	11	cukup	16	baik
23	NOVITA DWI AMELIA	15	baik	19	sangat baik
24	NUR ATIQA ZUMMA	12	cukup	15	baik
25	PRAYOGI KURNIAWAN	10	kurang	14	cukup
26	PUTRI SEKAR AYU MASDAR	11	cukup	15	baik
27	QORIDHOTUL ASRI NINGGAR	11	cukup	11	cukup
28	RAFIQA PUTRI R	13	cukup	10	kurang
29	RIKI RIZKI ROMADHON	15	baik	16	baik
30	ROSA NUR KHOIRIYAH	10	kurang	14	cukup
31	SAFIA FARANAJANI	8	kurang	16	baik
32	WAHYU AHMAD YUANDA	11	cukup	16	baik
33	WANDA MEISHA DIANA PUTRI	8	kurang	15	baik
34	YUNI EKA MARSELIA	10	kurang	16	baik
Jumlah		374		556	
Rata-rata		11.00		16.35	

Lampiran 11

Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Pretest		Posttest	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Al hafid alifudin azmi	11	cukup	16	baik
2	Alan hadi fajar	7	jelek	14	cukup
3	Alma cindy kharisma zahro	9	kurang	14	cukup
4	Ananda putri bilqis	12	cukup	14	cukup
5	Ciptya vandini	17	baik	15	baik
6	Clarisa tasya putri	16	baik	17	baik
7	Danu tirta	7	jelek	15	baik
8	David ahmad saputra	9	kurang	7	jelek
9	Diah sukma w	10	kurang	12	cukup
10	Dita dewi anggraini	10	kurang	8	kurang
11	Dwi mufaidah nur aini	13	cukup	15	baik
12	Ella nur azizah	13	cukup	10	kurang
13	Emilia rosita wardani	5	jelek	13	cukup
14	Ferdi ardiansyah	8	kurang	12	cukup
15	Fika maulidia	11	cukup	13	cukup
16	Ika selvia marliastutik	12	cukup	14	cukup
17	Ivan febia ananda putra	14	cukup	16	baik
18	Khilmi meidasyari	6	jelek	10	cukup
19	Khyash luthfia achsanty	6	jelek	16	baik
20	M refi agus s	12	cukup	17	baik
21	Maura sesil prisilia	2	jelek	13	cukup
22	Monica dwi ning R	10	kurang	16	baik
23	Muhammad amrizal f	10	kurang	15	baik
24	Murida azkia	15	baik	13	cukup
25	Nahdah salima bangunadi	12	cukup	13	cukup
26	Nensy citra sinarta	13	cukup	13	cukup
27	Noval aditya	14	cukup	15	baik
28	Nur hazhizha	13	cukup	15	baik
29	Raka keisha M.A	12	cukup	14	cukup
30	Rizka putri amalia	11	cukup	13	cukup
31	Savena aldama M	13	cukup	16	baik
32	Sherlin Eka p	15	baik	16	baik
33	Shinta putri yulianti	9	kurang	12	cukup
34	Silvia zahrotul l	15	cukup	10	kurang

Jumlah	372		462	
Rata-rata	10.9		13.6	



Lampiran 12

Nilai Posttest dan Presentase Tiap Aspek Kelas Eksperimen

No. Resp.	Nomor Butir Soal					Skor Total XI	Presentase	Kategori
	XI.1	XI.2	XI.3	XI.4	XI.5			
1	3	3	4	4	4	18	90%	sangat baik
2	4	2	4	3	2	15	75%	baik
3	4	3	4	3	2	16	80%	baik
4	4	4	2	4	4	18	90%	sangat baik
5	4	4	4	4	2	18	90%	sangat baik
6	4	3	4	2	3	16	80%	baik
7	4	3	4	4	4	19	95%	sangat baik
8	4	4	4	3	3	18	90%	sangat baik
9	4	4	3	4	4	19	95%	sangat baik
10	4	4	2	4	4	18	90%	sangat baik
11	3	4	4	4	2	17	85%	baik
12	4	3	3	3	2	15	75%	baik
13	4	4	4	2	4	18	90%	sangat baik
14	4	3	4	4	4	19	95%	sangat baik
15	4	3	4	4	2	17	85%	baik
16	4	4	3	4	2	17	85%	baik
17	4	3	4	4	4	19	95%	sangat baik
18	4	3	1	4	4	16	80%	baik
19	4	3	3	3	3	16	80%	baik
20	3	3	4	4	3	17	85%	baik

21	4	2	4	4	3	17	85%	baik
22	3	3	3	3	4	16	80%	baik
23	4	4	4	3	4	19	95%	sangat baik
24	4	3	4	2	2	15	75%	baik
25	4	3	3	2	2	14	70%	cukup
26	4	3	4	3	1	15	75%	baik
27	4	3	2	1	1	11	55%	cukup
28	3	1	1	2	3	10	50%	kurang
29	4	3	3	3	3	16	80%	baik
30	4	3	3	1	3	14	70%	cukup
31	2	3	3	4	4	16	80%	baik
32	2	3	3	4	4	16	80%	baik
33	3	2	3	4	3	15	75%	baik
34	4	3	3	3	3	16	80%	baik
jumlah	126	106	112	110	102			
presentase	92.60%	77.94%	82.35%	80.88%	75.00%			

presentase total 81.75%

Nilai Posttest dan Presentase Tiap Aspek Kelas Kontrol

No. Resp.	Nomor Butir Soal					Skor Total XI	Presentase	Kategori
	XI.1	XI.2	XI.3	XI.4	XI.5			
1	4	3	3	3	3	16	80%	baik
2	4	2	2	3	3	14	70%	cukup
3	3	3	4	1	3	14	70%	cukup
4	4	2	3	2	3	14	70%	cukup
5	3	3	4	1	4	15	75%	baik
6	4	3	3	3	4	17	85%	baik
7	3	3	3	3	3	15	75%	baik
8	3	2	2	0	0	7	35%	jelek
9	4	3	2	1	2	12	60%	cukup
10	2	2	2	1	1	8	40%	kurang
11	4	2	4	4	1	15	75%	baik
12	2	2	2	2	2	10	50%	kurang
13	4	2	4	2	1	13	65%	cukup
14	4	2	2	2	2	12	60%	cukup
15	4	2	4	1	2	13	65%	cukup
16	4	3	4	1	2	14	70%	cukup
17	3	3	2	4	4	16	80%	baik
18	1	4	2	1	2	10	50%	cukup
19	3	4	2	3	4	16	80%	baik
20	4	3	4	2	4	17	85%	baik
21	3	2	4	2	2	13	65%	cukup
22	4	4	3	2	3	16	80%	baik

23	4	3	2	3	3	15	75%	baik
24	3	3	3	2	2	13	65%	cukup
25	3	3	3	2	2	13	65%	cukup
26	3	3	3	2	2	13	65%	cukup
27	3	3	2	4	3	15	75%	baik
28	4	4	2	4	1	15	75%	baik
29	4	2	3	3	2	14	70%	cukup
30	3	3	3	1	3	13	65%	cukup
31	4	2	4	3	3	16	80%	baik
32	3	4	4	2	3	16	80%	baik
33	2	2	2	3	3	12	60%	cukup
34	2	2	2	2	2	10	50%	kurang
jumlah	112	93	98	75	84			
presentase	82.35%	68.38%	72%	55.14%	62%			
presentase total	67.92%							

Nilai Pretest dan Presentase Tiap Aspek Kelas Eksperimen

No. Resp.	Nomor Butir Soal					Skor Total XI	Presentase	Kategori
	XI.1	XI.2	XI.3	XI.4	XI.5			
1	2	4	2	2	2	12	60%	cukup
2	2	1	4	2	1	10	50%	kurang
3	2	1	1	1	2	7	35%	jelek
4	2	1	2	4	4	13	65%	cukup
5	2	1	1	2	1	7	35%	jelek
6	2	4	2	2	1	11	55%	cukup
7	4	2	2	2	1	11	55%	cukup
8	2	1	2	2	0	7	37%	jelek
9	4	1	2	2	1	10	50%	kurang
10	2	1	4	1	1	9	45%	kurang
11	2	2	4	2	1	11	55%	cukup
12	4	4	1	4	1	14	70%	cukup
13	2	4	4	2	4	16	80%	baik
14	2	1	2	2	2	9	45%	kurang
15	2	2	1	1	2	8	40%	kurang
16	2	1	2	2	4	11	55%	cukup
17	2	2	2	2	2	10	50%	kurang
18	2	4	4	1	2	13	65%	cukup
19	4	1	4	4	2	15	75%	baik
20	2	2	2	4	2	12	60%	cukup
21	4	2	4	2	1	13	65%	cukup
22	4	2	2	2	1	11	55%	cukup

23	4	4	2	4	1	15	75%	baik
24	4	2	1	1	4	12	60%	cukup
25	2	2	2	2	2	10	50%	kurang
26	4	2	2	1	2	11	55%	cukup
27	4	2	2	2	1	11	55%	cukup
28	4	4	2	2	1	13	65%	cukup
29	4	2	2	3	4	15	75%	baik
30	2	2	2	2	2	10	50%	kurang
31	2	2	2	1	1	8	40%	kurang
32	2	2	4	2	1	11	55%	cukup
33	1	1	2	2	2	8	40%	kurang
34	2	2	2	2	2	10	50%	kurang
jumlah	91	71	79	72	61			
presentase	66.91%	52.20%	58%	52.94%	44.85%			
presentase total	54.98%							

Nilai Pretest dan Presentase Tiap Aspek Kelas Kontrol

No. Resp.	Nomor Butir Soal					Skor Total XI	Presentase	Kategori
	XI.1	XI.2	XI.3	XI.4	XI.5			
1	1	3	2	3	2	11	55%	cukup
2	4	2	1	0	0	7	35%	jelek
3	4	3	2	0	0	9	45%	kurang
4	4	3	2	1	2	12	60%	cukup
5	4	4	3	4	2	17	85%	baik
6	3	3	4	2	4	16	80%	baik
7	1	2	2	1	1	7	35%	jelek
8	2	3	1	1	2	9	45%	kurang
9	2	2	2	2	2	10	50%	kurang
10	2	2	2	2	2	10	50%	kurang
11	4	3	2	2	2	13	65%	cukup
12	2	2	3	4	2	13	65%	cukup
13	2	1	0	1	1	5	25%	jelek
14	1	3	2	1	1	8	40%	kurang
15	3	3	2	1	2	11	55%	cukup
16	4	3	2	1	2	12	60%	cukup
17	3	2	3	3	3	14	70%	cukup
18	2	3	1	0	0	6	30%	jelek
19	2	2	0	2	0	6	30%	jelek
20	3	3	2	2	2	12	60%	cukup
21	2	0	0	0	0	2	10%	jelek
22	3	2	2	2	1	10	50%	kurang

23	3	2	2	2	1	10	50%	kurang
24	4	4	4	1	2	15	75%	baik
25	2	2	2	3	3	12	60%	cukup
26	3	4	2	2	2	13	65%	cukup
27	3	3	2	3	3	14	70%	cukup
28	3	4	2	2	2	13	65%	cukup
29	3	3	2	2	2	12	60%	cukup
30	2	3	2	2	2	11	55%	cukup
31	4	3	2	2	2	13	65%	cukup
32	4	4	3	2	2	15	75%	baik
33	2	1	2	2	2	9	45%	kurang
34	4	3	3	3	2	15	70%	cukup
jumlah	95	90	68	61	58			
presentase	69.85%	66.17%	50.00%	45%	42.64%			
jumlah presentase	54.70%							

Lampiran 13

Hasil Hitung Uji Hipotesis

a. Uji validitas

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.129	.306*	.178	.021	.492**
	Sig. (2-tailed)		.293	.011	.147	.867	.000
	N	68	68	68	68	68	68
X1.2	Pearson Correlation	.129	1	.129	.237	.304*	.564**
	Sig. (2-tailed)	.293		.295	.052	.012	.000
	N	68	68	68	68	68	68
X1.3	Pearson Correlation	.306*	.129	1	.088	.044	.504**
	Sig. (2-tailed)	.011	.295		.478	.722	.000
	N	68	68	68	68	68	68
X1.4	Pearson Correlation	.178	.237	.088	1	.404**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.147	.052	.478		.001	.000
	N	68	68	68	68	68	68
X1.5	Pearson Correlation	.021	.304*	.044	.404**	1	.651**
	Sig. (2-tailed)	.867	.012	.722	.001		.000
	N	68	68	68	68	68	68
Total_X1	Pearson Correlation	.492**	.564**	.504**	.713**	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68	68	68

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	6

c. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	34	7	16	11.00	2.399
Post-Test Eksperimen	34	10	19	16.35	2.087
Pre-Test Kontrol	34	2	17	11.09	3.528
Post-Test Kontrol	34	7	17	13.59	2.426
Valid N (listwise)	34				

d. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (CTL)	.147	34	.060	.959	34	.229
	Post-Test Eksperimen (CTL)	.168	34	.016	.889	34	.002
	Pre-Test Kontrol	.102	34	.200*	.974	34	.584
	Post-Test Kontrol	.169	34	.015	.915	34	.012

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

e. Uji Paired Sample t Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-5.353	3.293	.565	-6.502	-4.204	-9.480	.000	
	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-2.500	3.800	.652	-3.826	-1.174	-3.836	.001	

f. Statistic Deskriptif Uji Paired Sample t Test

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	11.00	34	2.399	.412
	Post-Test Eksperimen	16.35	34	2.087	.358
Pair 2	Pre-Test Kontrol	11.09	34	3.528	.605
	Post-Test Kontrol	13.59	34	2.426	.416

g. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.847	1	66	.361
	Based on Median	.625	1	66	.432
	Based on Median and with adjusted df	.625	1	65.081	.432

Based on trimmed mean	.687	1	66	.410
-----------------------	------	---	----	------

h. Uji Homogenitas dengan ANOVA

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.847	1	66	.361

i. Uji Independent Sample t Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.847	.361	5.037	66	.000	2.765	.549	1.669	3.861
	Equal variances not assumed			5.037	64.561	.000	2.765	.549	1.668	3.861

j. Uji Korelasi Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CTL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 ^a	.118	.091	10.546

a. Predictors: (Constant), CTL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476.906	1	476.906	4.288	.047 ^b
	Residual	3559.123	32	111.223		
	Total	4036.029	33			

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

b. Predictors: (Constant), CTL

Lampiran 14

DOKUMENTASI KEGIATAN



Siswa mengerjakan soal pretest



Proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL



Siswa melakukan diskusi di kelas eksperimen



Siswa melakukan presentasi di kelas eksperimen



Antusiasme siswa ketika proses diskusi dan presentasi



Siswa mengerjakan posttest



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id Email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Efania Aulia Mardiyah
 NIM : 14110112
 Judul : Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching Learning*
 (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata
 Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd

No	Tgl/Bln/Thn	Materi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	23-6-2018	ACC Revisi penelitian	
2.	12-9-2018	Instrumen penelitian	
3.	16-10-2018	Revisi Instrumen	
4.	19-10-2018	Bab IV	
5.	22-10-2018	Bab V	
6.	26-10-2018	Bab VI	
7.	31-10-2018	Abstrak	
8.	5-11-2018	Revisi Bab I-VI	
9.	9-11-2018	Revisi abstrak	
10.	14-11-2018	ACC Ujian	

Malang, 14 November 2018

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
 NIP. 1972082002121001

Kelas : XI-Agama
Kelompok : Eksperimen

Lembar Observasi keterlaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Hudud

Petunjuk:

Jika terlaksana, maka berilah tanda checklist (√) pada kolom.

Jika tidak terlaksana, maka berilah tanda silang (X) pada kolom.

No	Indikator	Keterlaksanaan tiap siswa			
		E1	E2	E3	E4
1	Membaca buku pegangan	√	√	√	√
2	Menyimak penjelasan guru	√	√	√	√
3	Mengamati ilustrasi tindak hudud	√	√	√	√
4	Menyampaikan hipotesis	○	√	√	√
5	Mengajukan pertanyaan	√	○	○	√
6	Melakukan diskusi tiap kelompok	√	√	√	√
7	Melakukan diskusi kelas	√	√	√	√
8	Memerankan tindak hudud	√	√	√	√
9	Presentasi	√	√	√	√
10	Menjawab pertanyaan guru	○	○	√	○
11	Mengerjakan soal	√	√	√	√

Kelompok 5

Alfiatus Zahroh ◦ Nur Atiqah Zumma
Davi Restiani ◦ Kiffa Farahnajani
M. Mafkud a.

Berzina dengan Anak di Bawah Umur, Seorang Pemuda Dicambuk 126 Kali

Kontributor Banda Aceh, Daspriani Y Zamzami

Kompas.com - 25/08/2017, 18:24 WIB

Penulis : Kontributor Banda Aceh, Daspriani Y Zamzami

JANTHO. KOMPAS.com – FB, seorang pemuda asal Aceh Besar harus menjalani hukuman cambuk di hadapan khalayak umum karena terbukti bersalah melakukan perbuatan zina dan melanggar qanun nomor 6/2014 tentang hukum jinayat. Majelis hakim Mahkamah Syariah Jantho, Kabupaten Aceh Besar memvonis FB dengan hukuman 100 kali cambukan ditambah 30 kali cambukan takzir. Namun hukuman takzir tersebut mendapat pengurangan dari masa tahanan yang dijalani menjadi 26 kali cambukan, sehingga total cambukan yang dijalani FB sebanyak 126 kali.

Jaksa Penuntut Umum Mahkamah Syariah Jantho Agus Kelana mengatakan, hukuman takzir adalah hukuman tambahan bagi terpidana FB karena melakukan hubungan badan dengan anak di bawah umur berinisial R. "Jadi pasangan si terpidana ini masih di bawah umur, sehingga dia mendapat hukuman sesuai dengan pasal hukuman tentang anak dan sesuai dengan undang-undang perlindungan anak," ucap Agus usai pelaksanaan eksekusi cambuk yang dilakukan di halaman Mesjid Agung Al-Munawarah, Jantho, Aceh Besar, Jumat (25/8/2017).

Agus Kelana menyebutkan, R yang masih di bawah umur tidak dihukum cambuk. Akan tetapi dilakukan diversi yakni pengalihan penyelesaian perkara anak dari proses peradilan pidana ke proses di luar peradilan pidana. "Sehingga nanti kalau sudah ada penetapan hukumannya dia akan dikembalikan lagi kepada orangtua untuk dibina kembali," kata Agus.

Tim medis beberapa kali memeriksa kondisi FB. Setelah menyatakan diri masih sanggup, algojo kembali mengayun rotan sesuai hitungan jaksa. Usai dicambuk, FB dibawa turun petugas dan kemudian diperiksa kesehatannya di ambulans. FB dan pasangannya yang masih berusia 17 tahun ditangkap warga Desa Lamgapang, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Aceh Besar, Aceh pada Rabu 17 Mei lalu. Saat digerebek, keduanya tengah berzina di semak-semak di belakang sebuah rumah. Usai ditangkap warga, pasangan remaja ini selanjutnya diserahkan ke polisi syariat Provinsi Aceh.

Selain itu, ikut juga dicambuk kasus zina sebanyak 100 kali masing-masing adalah berinisial EL, MK, dan MZ. Sedangkan satu terpidana perempuan berinisial A tidak mendapat cambukan karena yang bersangkutan sudah hamil. Hukum cambuk juga dijatuhkan kepada enam pelanggar syariat lainnya yakni SZ, UN, SM, SF masing-masing dicambuk dari 16 kali hingga 25 kali cambuk. Sedangkan terpidana berinisial M dan AH dicambuk sebanyak 5 kali di muka umum karena terbukti melakukan permainan judi.

Saat cambuk berlangsung, tim pengawas dari Mahkamah Syariah Aceh Besar juga mengingatkan algojo terkait tata cara mencambuk. Selain itu pengawas juga sempat menghentikan prosesi pencambukan terhadap seorang terpidana kasus ihktilat karena ketahuan memakai pakaian sebanyak 3 lapis, selain pakaian eksekusi, dan petugas pun meminta terpidana untuk melepas

pakaianya dan melanjutkan hukuman cambuk setelah meminta terpidana hanya memakai satu pakaian saja ditambah dengan jubah eksekusi.

Diskusikan!

1. Apa yang menjadi pokok permasalahan dalam berita tersebut?
2. Hukuman yang dijatuhkan kepada terdakwa apakah sesuai dengan hukum yang berlaku di daerah tersebut? Jelaskan alasanmu!
3. Apakah hukuman cambuk sepadan dengan perbuatan mereka apabila dikaitkan dengan pandangan sosial? Jelaskan alasanmu!
4. Mengapa terdakwa dibawah umur mendapatkan keputusan hukuman yang berbeda (tidak mendapatkan hukuman cambuk)? Kemudian apabila kedua terdakwa masih dibawah umur apakah hukuman cambuk tidak berlaku bagi keduanya? Jelaskan alasanmu!
5. Hikmah apa yang dapat kita ambil berdasarkan ilustrasi/berita tersebut? Jelaskan alasanmu!

⁂ Jawaban ⁂

1. Berzina dengan anak di bawah umur
2. Sudah karena pada wilayah Aceh Darussalam sudah menganut hukum sesuai ajaran Islam bukan hukum yang dimiliki Negara
3. Sudah sepadan, karena dalam al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa siapa saja orang yang berzina akan dikenakan hukuman cambuk, dirangkan dan serud dengan keputusan hakim
4. Karena anak yang masih di bawah umur masih belum kuat fisik belum batigh
5.
 - o Kita sadar bahwa sebagai umat muslim dilarang berzina
 - o Kita jadi tau bahwa hukuman zina sangat besar, didunia saja berat apalagi di akhirat
 - o Menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan terjadinya shahwat.

Pengaruh Penggunaan Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN KOTA BANDA ACEH

A. Data Responden

Nama : M. Ram Adis S
Kelas : XI - IPS 3

80

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah ilustrasi berita yang diberikan dengan seksama.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum anda menentukan jawaban.
3. Jawablah pertanyaan dengan benar dan tepat.
4. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan.

Bacalah ilustrasi berita berikut kemudian jawablah pertanyaan yang diberikan dengan baik dan benar !

Senin, 28 November 2016, 13:32 WIB

2 Remaja di Aceh Dicambuk 100 Kali Karena Terbukti Berzina

Satu pasangan remaja non-muhrim di Banda Aceh dicambuk 100 kali setelah terbukti berzina. Keduanya mengaku dan bersumpah di depan hakim telah bersetubuh di sebuah rumah kos di kawasan Beurawe, Kecamatan Kuta Alam.

Pantauan detikcom, eksekusi cambuk digelar di Masjid Ar-rahman kompleks Perumahan Panteriek, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh, Senin (28/11/2016). Ratusan warga ikut menyaksikan. Sebuah panggung lengkap dengan terpal didirikan di sana.

Satu persatu terdakwa dihadirkan ke atas panggung. Sebelum dicambuk, mereka diperiksa kesehatan medis. Setelah dinyatakan sehat, algojo mulai melaksanakan tugasnya. Rotan mendarat ke punggung terpidana sesuai hitungan dari jaksa.

Kedua remaja yang dieksekusi cambuk 100 kali adalah ZF (19) asal Aceh Besar dan RF (19) asal Aceh Besar. Keduanya ditangkap warga saat tengah berbuat mesum di sebuah rumah kos di kawasan Beurawe dua bulan lalu.

Proses cambuk keduanya melibatkan dua algojo. Satu algojo mencambuk dengan kelipatan 20 kali. Tim kesehatan berkali-kali menawarkan kedua terdakwa air minum. ZF menerima tawaran tersebut sementara RF hanya satu kali meneguk air mineral.

Kasatpol PP dan WH Kota Banda Aceh, Yusnardi, mengatakan, Jaksa Penuntut menuntut pasangan remaja ini dengan pasal Ikhtilat (bermesraan). Namun dalam persidangan di depan hakim Mahkamah Syariah Banda Aceh, keduanya mengaku telah berbuat zina. Hukumannya jadi lebih berat.

"Mereka mengaku dan bersumpah di depan hakim. Itulah alasannya hakim memutuskan cambuk 100 kali," kata Yusnardi kepada wartawan usai eksekusi.

Dalam hukum jinayat, hakim dapat memutuskan seseorang berzina jika ada empat orang saksi yang melihat secara langsung perbuatan mereka. Selain itu, pengakuan terpidana dan sumpah juga menjadi landasan hukuman dan itu lebih kuat dibandingkan saksi.

"Setelah dicambuk mereka sudah bebas," jelas Yusnardi.

Selain dua remaja tersebut, dua pasangan lain juga dieksekusi hari ini. Satu pasangan khalwat (berduaan ditempat sepi) dan satu lagi pasangan ikhtilat. Namun satu terpidana ikhtilat gagal dicambuk karena sedang hamil dua bulan.

Terpidana khalwat adalah AS (32) asal Aceh Besar dan SW (34) asal Sigli. Keduanya ditangkap petugas polisi syariat di kawasan Peunayong Banda Aceh. Setelah menjalani persidangan, keduanya divonis 8 kali cambuk.

Sementara pasangan ikhtilat yaitu Muh (18) asal Aceh Utara dan pasangannya sedang hamil dua bulan. Pasangan ini ditangkap warga dikawasan Komplek Cinta Kasih Gampong Panteriek, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh. Mereka divonis 25 kali sabetan rotan.

"Mereka semua melanggar pasal yang diatur dalam hukum Jinayat," ungkap Yusnardi.

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar berdasarkan ilustrasi berita yang telah anda baca sebelumnya!

1. Berdasarkan ilustrasi berita yang sudah anda baca, apa yang menjadi pokok permasalahan dalam berita tersebut? Bagaimana pendapatmu jika dikaitkan dengan hukum social dan budaya yang berlaku disana? Berikan alasanmu
2. Apa yang menjadi dasar sehingga hakim menjatuhkan hukuman Had kepada kedua pelaku? Apakah hukuman yang dijatuhkan terhadap terdakwa didasarkan pada ketentuan hukum social ataupun adat disana? Jelaskan pendapatmu!
3. Berdasarkan hukuman yang dijatuhkan hakim kepada terdakwa, apakah sesuai antara perbuatan mereka dengan hukum dalam islam (had), hukum social, hukum adat, maupun hukum Negara yang berlaku disana? Jelaskan pendapatmu!
4. Bagaimana jika yang melakukan perzinahan adalah mereka yang sudah menikah, apakah hukuman yang ditetapkan oleh hakim terhadap terdakwa sama atau berbeda jika dikaitkan dengan unsur social dan hukum islam yang digunakan disana? Jika berbeda mengapa? Berikan alasanmu!
5. Mengapa terdapat perbedaan perlakuan dalam menjatuhkan hukuman kepada terdakwa? Apakah perbedaan perlakuan tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari hukum islam yang berlaku di daerah tersebut? Jelaskan alasanmu berdasarkan hukum dalam islam serta ketentuan hukum yang berlaku di sana!

1. Zina, menurut saya hukuman untuk yang berzina bahwa melabukan zina itu sudah pantas karena hukum sosial budaya di Aceh sangatlah kental akan agama Islam maka dari itu hukuman yang digunakan kepada berzina adalah hukuman sepadan karena mereka telah terbukti berzina dan mereka juga sudah mengaku dan bersumpah di depan hakim bahwa mereka telah berzina.

2. Menurut saya sudah sesuai karena pemerintah negara, daerah punya peraturan tersendiri untuk daerah Aceh yang kental akan budaya Islam, disana menggunakan hukum (hukum adat) hukuman zina.

3. Berbeda karena untuk pelaku zina yang sudah menikah berbeda hukum dalam agama Islam adalah zina muktazan yaitu hukumannya adalah fajar sampai mati karena sosial budaya masyarakat Aceh adalah menggunakan hukum Islam maka hukum sosial tidak berpengaruh karena mereka sudah mengetahui peraturan alasan dan konsekuensinya.

Pengaruh Penggunaan Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN KOTA BATU

A. Data Responden

Nama : **INDRA KUSUMAWATI**
 Kelas : **XI - AGAMA**

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah ilustrasi berita yang diberikan dengan seksama.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum anda menentukan jawaban.
3. Jawablah pertanyaan dengan benar dan tepat.
4. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan.

Bacalah ilustrasi berita berikut kemudian jawablah pertanyaan yang diberikan dengan baik dan benar !

Senin, 28 November 2016, 13:32 WIB

2 Remaja di Aceh Dicambuk 100 Kali Karena Terbukti Berzina

Satu pasangan remaja non-muhrim di Banda Aceh dicambuk 100 kali setelah terbukti berzina. Keduanya mengaku dan bersumpah di depan hakim telah bersetubuh di sebuah rumah kos di kawasan Beurawe, Kecamatan Kuta Alam.

Pantauan detikcom, eksekusi cambuk digelar di Masjid Ar-rahman kompleks Perumahan Panteriek, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh, Senin (28/11/2016). Ratusan warga ikut menyaksikan. Sebuah panggung lengkap dengan terpal didirikan di sana.

Satu persatu terdakwa dihadirkan ke atas panggung. Sebelum dicambuk, mereka diperiksa kesehatan medis. Setelah dinyatakan sehat, algojo mulai melaksanakan tugasnya. Rotan mendarat ke punggung terpidana sesuai hitungan dari jaksa.

Kedua remaja yang dieksekusi cambuk 100 kali adalah ZF (19) asal Aceh Besar dan RF (19) asal Aceh Besar. Keduanya ditangkap warga saat tengah berbuat mesum di sebuah rumah kos di kawasan Beurawe dua bulan lalu.

Proses cambuk keduanya melibatkan dua algojo. Satu algojo mencambuk dengan kelipatan 20 kali. Tim kesehatan berkali-kali menawarkan kedua terdakwa air minum. ZF menerima tawaran tersebut sementara RF hanya satu kali meneguk air mineral.

Kasatpol PP dan WH Kota Banda Aceh, Yusnardi, mengatakan, Jaksa Penuntut menuntut pasangan remaja ini dengan pasal Ikhtilat (bermesraan). Namun dalam persidangan di depan hakim Mahkamah Syariah Banda Aceh, keduanya mengaku telah berbuat zina. Hukumannya jadi lebih berat.

"Mereka mengaku dan bersumpah di depan hakim. Itulah alasannya hakim memutuskan cambuk 100 kali," kata Yusnardi kepada wartawan usai eksekusi.

Dalam hukum jinayat, hakim dapat memutuskan seseorang berzina jika ada empat orang saksi yang melihat secara langsung perbuatan mereka. Selain itu, pengakuan terpidana dan sumpah juga menjadi landasan hukuman dan itu lebih kuat dibandingkan saksi.

"Setelah dicambuk mereka sudah bebas," jelas Yusnardi.

Selain dua remaja tersebut, dua pasangan lain juga dieksekusi hari ini. Satu pasangan khalwat (berduaan ditempat sepi) dan satu lagi pasangan ikhtilat. Namun satu terpidana ikhtilat gagal dicambuk karena sedang hamil dua bulan.

Terpidana khalwat adalah AS (32) asal Aceh Besar dan SW (34) asal Sigli. Keduanya ditangkap petugas polisi syariat di kawasan Peunayong Banda Aceh. Setelah menjalani persidangan, keduanya divonis 8 kali cambuk.

Sementara pasangan ikhtilat yaitu Muh (18) asal Aceh Utara dan pasangannya sedang hamil dua bulan. Pasangan ini ditangkap warga dikawasan Komplek Cinta Kasih Gampong Panteriek, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh. Mereka divonis 25 kali sabetan rotan.

"Mereka semua melanggar pasal yang diatur dalam hukum Jinayat," ungkap Yusnardi.

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar berdasarkan ilustrasi berita yang telah anda baca sebelumnya !

1. Berdasarkan ilustrasi berita yang sudah anda baca, apa yang menjadi pokok permasalahan dalam berita tersebut? Bagaimana pendapatmu jika dikaitkan dengan hukum social dan budaya yang berlaku disana ? berikan alasanmu
2. Apa yang menjadi dasar sehingga hakim menjatuhkan hukuman Had kepada kedua pelaku? Apakah hukuman yang dijatuhkan terhadap terdakwa didasarkan pada ketentuan hukum social ataupun adat disana? Jelaskan pendapatmu !
3. Berdasarkan hukuman yang dijatuhkan hakim kepada terdakwa, apakah sesuai antara perbuatan mereka dengan hukum dalam islam (had), hukum social, hukum adat, maupun hukum Negara yang berlaku disana? Jelaskan pendapatmu!
4. Bagaimana jika yang melakukan perzinaan adalah mereka yang sudah menikah, apakah hukuman yang ditetapkan oleh hakim terhadap terdakwa sama atau berbeda jika dikaitkan dengan unsur social dan hukum islam yang digunakan disana? Jika berbeda mengapa? Berikan alasanmu!
5. Mengapa terdapat perbedaan perlakuan dalam menjatuhkan hukuman kepada terdakwa? Apakah perbedaan perlakuan tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari hukum islam yang berlaku di daerah tersebut? Jelaskan alasanmu berdasarkan hukum dalam islam serta ketentuan hukum yang berlaku di sana!

Isk permasalahan ~ Berzina dan Berthalwat tanpa adanya status pernikahan
 hukum sosial & budaya ~ Aceh adalah daerah otonom yang memakai syariat islam Apabila berzina atau Berthalwat maka mendapat hukuman cambuk.

Karena mereka berkata jujur telah melakukan zina. Hukuman yang dijatuhkan adalah cambuk sesuai dengan hukum sosial & adat masyarakat yaitu hukum islam (menegakkan syariat islam)

Hukum sosial, had, hukum adat sesuai dengan daerah di Aceh yang menegakkan syariat Islam Tetapi dengan hukum negara tidak sesuai karena berbagai macam agama di Indonesia

tidak mungkin negara menerapkan sy hukum syariat islam

Hukuman bagi pelaku zina yang sudah menikah ~ Rajam

Hukuman bagi pelaku zina yang belum menikah ~ Cambuk

Pengaruh Penggunaan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN KOTA BATU

A. Data Responden

Nama : Safia Farangui

Kelas :

40

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah ilustrasi berita yang diberikan dengan seksama.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum anda menentukan jawaban.
3. Jawablah pertanyaan dengan benar dan tepat.
4. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan.

Bacalah ilustrasi berita berikut kemudian jawablah pertanyaan yang diberikan dengan baik dan benar !

Senin, 28 November 2016, 13:32 WIB

2 Remaja di Aceh Dicambuk 100 Kali Karena Terbukti Berzina

Satu pasangan remaja non-muhrim di Banda Aceh dicambuk 100 kali setelah terbukti berzina. Keduanya mengaku dan bersumpah di depan hakim telah bersetubuh di sebuah rumah kos di kawasan Beurawe, Kecamatan Kuta Alam.

Pantauan detikcom, eksekusi cambuk digelar di Masjid Ar-rahman kompleks Perumahan Panteriek, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh, Senin (28/11/2016). Ratusan warga ikut menyaksikan. Sebuah panggung lengkap dengan terpal didirikan di sana.

Satu persatu terdakwa dihadirkan ke atas panggung. Sebelum dicambuk, mereka diperiksa kesehatan medis. Setelah dinyatakan sehat, algojo mulai melaksanakan tugasnya. Rotan mendarat ke punggung terpidana sesuai hitungan dari jaksa.

Kedua remaja yang dieksekusi cambuk 100 kali adalah ZF (19) asal Aceh Besar dan RF (19) asal Aceh Besar. Keduanya ditangkap warga saat tengah berbuat mesum di sebuah rumah kos di kawasan Beurawe dua bulan lalu.

Proses cambuk keduanya melibatkan dua algojo. Satu algojo mencambuk dengan kelipatan 20 kali. Tim kesehatan berkali-kali menawarkan kedua terdakwa air minum. ZF menerima tawaran tersebut sementara RF hanya satu kali meneguk air mineral.

Kasatpol PP dan WH Kota Banda Aceh, Yusnardi, mengatakan, Jaksa Penuntut menuntut pasangan remaja ini dengan pasal Ikhtilat (bermesraan). Namun dalam persidangan di depan hakim Mahkamah Syariah Banda Aceh, keduanya mengaku telah berbuat zina. Hukumannya jadi lebih berat.

"Mereka mengaku dan bersumpah di depan hakim. Itulah alasannya hakim memutuskan cambuk 100 kali," kata Yusnardi kepada wartawan usai eksekusi.

Dalam hukum jinayat, hakim dapat memutuskan seseorang berzina jika ada empat orang saksi yang melihat secara langsung perbuatan mereka. Selain itu, pengakuan terpidana dan sumpah juga menjadi landasan hukuman dan itu lebih kuat dibandingkan saksi.

"Setelah dicambuk mereka sudah bebas," jelas Yusnardi.

Selain dua remaja tersebut, dua pasangan lain juga dieksekusi hari ini. Satu pasangan khalwat (berduaan ditempat sepi) dan satu lagi pasangan ikhtilat. Namun satu terpidana ikhtilat gagal dicambuk karena sedang hamil dua bulan.

Terpidana khalwat adalah AS (32) asal Aceh Besar dan SW (34) asal Sigli. Keduanya ditangkap petugas polisi syariat di kawasan Peunayong Banda Aceh. Setelah menjalani persidangan, keduanya divonis 8 kali cambuk.

Sementara pasangan ikhtilat yaitu Muh (18) asal Aceh Utara dan pasangannya sedang hamil dua bulan. Pasangan ini ditangkap warga dikawasan Komplek Cinta Kasih Gampong Panteriek, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh. Mereka divonis 25 kali sabetan rotan.

"Mereka semua melanggar pasal yang diatur dalam hukum Jinayat," ungkap Yusnardi.

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar berdasarkan ilustrasi berita yang telah anda baca sebelumnya !

1. Berdasarkan ilustrasi berita yang sudah anda baca, apa yang menjadi pokok permasalahan dalam berita tersebut? Bagaimana pendapatmu jika dikaitkan dengan hukum social dan budaya yang berlaku disana ? berikan alasanmu
2. Apa yang menjadi dasar sehingga hakim menjatuhkan hukuman Had kepada kedua pelaku? Apakah hukuman yang dijatuhkan terhadap terdakwa didasarkan pada ketentuan hukum social ataupun adat disana? Jelaskan pendapatmu !
3. Berdasarkan hukuman yang dijatuhkan hakim kepada terdakwa, apakah sesuai antara perbuatan mereka dengan hukum dalam islam (had), hukum social, hukum adat, maupun hukum Negara yang berlaku disana? Jelaskan pendapatmu!
4. Bagaimana jika yang melakukan perzinaan adalah mereka yang sudah menikah, apakah hukuman yang ditetapkan oleh hakim terhadap terdakwa sama atau berbeda jika dikaitkan dengan unsur social dan hukum islam yang digunakan disana? Jika berbeda mengapa? Berikan alasanmu!
5. Mengapa terdapat perbedaan perlakuan dalam menjatuhkan hukuman kepada terdakwa? Apakah perbedaan perlakuan tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari hukum islam yang berlaku di daerah tersebut? Jelaskan alasanmu berdasarkan hukum dalam islam serta ketentuan hukum yang berlaku di sana!

jawaban.

1. Melanggar hukum Agama, mereka pantas mendapatkannya karena di Aceh menggunakan hukum Islam.
2. Aceh menggunakan hukum Islam (Syariah), hukum adat
3. hukum Islam : sesuai dengan perbuatan mereka
 hukum social : Tidak sesuai karena tidak berpantekemanu stoon
 hukum adat : Setimpal dengan apa yg mereka perbuat
 hukum Negara = sesuai karena Aceh masih menggunakan hukum Islam, tidak sesuai karena hukum yg berlaku di Indonesia bukan hukum Islam
4. Berbeda karena hukuman pelaku zina Mukhsan & ghairu mukhsan itu berbeda
5. karena ada zina Mukhsan & ghairu Mukhsan, pelaku yang belum menikah & sudah menikah hukumnya berbeda.

Pengaruh Penggunaan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN KOTA BATU

A. Data Responden

Nama : RAKA KEISHA MAA.
Kelas : XI - IPS 3

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah ilustrasi berita yang diberikan dengan seksama.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum anda menentukan jawaban.
3. Jawablah pertanyaan dengan benar dan tepat.
4. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan.

18

Bacalah ilustrasi berita berikut kemudian jawablah pertanyaan yang diberikan dengan baik dan benar !

Senin, 28 November 2016. 13:32 WIB

2 Remaja di Aceh Dicambuk 100 Kali Karena Terbukti Berzina

Satu pasangan remaja non-muhrim di Banda Aceh dicambuk 100 kali setelah terbukti berzina. Keduanya mengaku dan bersumpah di depan hakim telah bersetubuh di sebuah rumah kos di kawasan Beurawe, Kecamatan Kuta Alam.

Pantauan detikcom, eksekusi cambuk digelar di Masjid Ar-rahman kompleks Perumahan Panteriek, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh, Senin (28/11/2016). Ratusan warga ikut menyaksikan. Sebuah panggung lengkap dengan terpal didirikan di sana.

Satu persatu terdakwa dihadirkan ke atas panggung. Sebelum dicambuk, mereka diperiksa kesehatan medis. Setelah dinyatakan sehat, algojo mulai melaksanakan tugasnya. Rotan mendarat ke punggung terpidana sesuai hitungan dari jaksa.

Kedua remaja yang dieksekusi cambuk 100 kali adalah ZF (19) asal Aceh Besar dan RF (19) asal Aceh Besar. Keduanya ditangkap warga saat tengah berbuat mesum di sebuah rumah kos di kawasan Beurawe dua bulan lalu.

Proses cambuk keduanya melibatkan dua algojo. Satu algojo mencambuk dengan kelipatan 20 kali. Tim kesehatan berkali-kali menawarkan kedua terdakwa air minum. ZF menerima tawaran tersebut sementara RF hanya satu kali meneguk air mineral.

Kasatpol PP dan WH Kota Banda Aceh, Yusnardi, mengatakan, Jaksa Penuntut menuntut pasangan remaja ini dengan pasal Ikhtilat (bermesraan). Namun dalam persidangan di depan hakim Mahkamah Syariah Banda Aceh, keduanya mengaku telah berbuat zina. Hukumannya jadi lebih berat.

“Mereka mengaku dan bersumpah di depan hakim. Itulah alasannya hakim memutuskan cambuk 100 kali,” kata Yusnardi kepada wartawan usai eksekusi.

Dalam hukum jinayat, hakim dapat memutuskan seseorang berzina jika ada empat orang saksi yang melihat secara langsung perbuatan mereka. Selain itu, pengakuan terpidana dan sumpah juga menjadi landasan hukuman dan itu lebih kuat dibandingkan saksi.

“Setelah dicambuk mereka sudah bebas,” jelas Yusnardi.

Selain dua remaja tersebut, dua pasangan lain juga dieksekusi hari ini. Satu pasangan khalwat (berduaan ditempat sepi) dan satu lagi pasangan ikhtilat. Namun satu terpidana ikhtilat gagal dicambuk karena sedang hamil dua bulan.

Terpidana khalwat adalah AS (32) asal Aceh Besar dan SW (34) asal Sigli. Keduanya ditangkap petugas polisi syariat di kawasan Peunayong Banda Aceh. Setelah menjalani persidangan, keduanya divonis 8 kali cambuk.

Sementara pasangan ikhtilat yaitu Muh (18) asal Aceh Utara dan pasangannya sedang hamil dua bulan. Pasangan ini ditangkap warga di kawasan Komplek Cinta Kasih Gampong Panteriek, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh. Mereka divonis 25 kali sabetan rotan.

“Mereka semua melanggar pasal yang diatur dalam hukum Jinayat,” ungkap Yusnardi.

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar berdasarkan ilustrasi berita yang telah anda baca sebelumnya !

1. Berdasarkan ilustrasi berita yang sudah anda baca, apa yang menjadi pokok permasalahan dalam berita tersebut? Bagaimana pendapatmu jika dikaitkan dengan hukum social dan budaya yang berlaku disana ? berikan alasanmu
2. Apa yang menjadi dasar sehingga hakim menjatuhkan hukuman Had kepada kedua pelaku? Apakah hukuman yang dijatuhkan terhadap terdakwa didasarkan pada ketentuan hukum social ataupun adat disana? Jelaskan pendapatmu !
3. Berdasarkan hukuman yang dijatuhkan hakim kepada terdakwa, apakah sesuai antara perbuatan mereka dengan hukum dalam islam (had), hukum social, hukum adat, maupun hukum Negara yang berlaku disana? Jelaskan pendapatmu!
4. Bagaimana jika yang melakukan perzinahan adalah mereka yang sudah menikah, apakah hukuman yang ditetapkan oleh hakim terhadap terdakwa sama atau berbeda jika dikaitkan dengan unsur social dan hukum islam yang digunakan disana? Jika berbeda mengapa? Berikan alasanmu!
5. Mengapa terdapat perbedaan perlakuan dalam menjatuhkan hukuman kepada terdakwa? Apakah perbedaan perlakuan tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari hukum islam yang berlaku di daerah tersebut? Jelaskan alasanmu berdasarkan hukum dalam islam serta ketentuan hukum yang berlaku di sana!

1.) Pokok permasalahannya adalah 2 orang lawan jenis yang berzina.
 2.) menurut saya hukuman yang diberikannya asal dan tidak memperhatikan kesalahan dari terdakwa.

23/

23/

23/

23/

Lembar Angket

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih: Siswa Di MAN KOTA BATU

A. Data Responden

Nama : M. Miftahul Achyar
Kelas : XI - Agama

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum anda enentukan jawaban.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling mendekati atau sesuai dengan pendapat anda.
3. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan.

Keterangan:

SS : Sangat setuju
S : Setuju
N : Tidak ada pendapat
TS : Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju

29

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari oleh siswa di awal pembelajaran. (Questioning)		√			

2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri dengan cara meminta siswa untuk membaca buku pegangan baik berupa LKS, buku cetak, buku paket, dsb. (Constructivism)		✓			
3	Guru memberikan sebuah ilustrasi atau permasalahan kemudian meminta siswa untuk memberikan komentar, hipotesis, maupun pendapat. (Inquiry)		✓			
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. (Learning Community)		✓			
5	Guru menyajikan video pendek mengenai hudud. (Modelling)	✓				
6	Guru meminta beberapa kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusi mereka di depan kelas, kemudian teman sekelas dan guru memberikan tanggapan. (Reflection)		✓			
7	Guru melakukan penilaian kepada siswa melalui soal quis. (Authentic Assessment)		✓			

BIODATA MAHASISWA

NAMA : EFANIA AULIA MARDIYAH
NIM : 14110112
TEMPAT TANGGAL LAHIR : BATU-MALANG, 09 JUNI 1996
FAKULTAS/JURUSAN : FITK/PAI
TAHUN MASUK : 2014
ALAMAT RUMAH : DESA TLEKUNG RT 03/RW 04
KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU
NO. TELP : 082331282196
ALAMAT EMAIL : Evaniaauliaa@gmail.com

Malang, 11 November 2018

Mahasiswa,

Efanía Aulia Mardiyah

NIM. 14110112